

**EFEKTIVITAS MEDIA MONOPOLI DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NUR ZAHARA
NIM. 210213064

Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1447 H**

**EFEKTIVITAS MEDIA MONOPOLI DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI
SISWA MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Studi Bimbingan Konseling

Oleh

**NUR ZAHARA
NIM. 210213064**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP.197110182000032002

**EFEKTIVITAS MEDIA MONOPOLI DALAM BIMBINGAN
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MTsS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**


SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan Konseling


Pada Hari/Tanggal: Selasa, 13 Januari 2026
Rajab 24, 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002


Sekretaris,


Debi Agustin, M.Pd
NIP.19930808202505200

Penguji I,


Nuzliah, M.Pd
NIP.199004132023212051

Penguji II,


Evi Zuhara, M.Pd
NIP.198903122020122016

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., (Mgmt.), Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ZAHARA
NIM : 210213064
Prodi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Media Monopoli Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mtss Ulumul Qur'an Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian Artikel saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan naskah orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Apabila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Januari 2026

Yang Menyatakan,



ABSTRAK

Nama : Nur Zahara
Nim : 210213064
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Judul : Efektivitas Media Monopoli Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh
Tebal skripsi :
Pembimbing : Fatimah Ibda S, Ag., M.Si., Ph.D
Kata kunci : Media Monopoli, Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang mencerminkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik. Kepercayaan diri sangat penting yang harus dimiliki siswa, karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk yakin atas kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat mencapai sasaran pembelajaran dengan baik. Namun siswa dan siswi MTsS Ulumul Quran sebagian siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kesulitan dalam berbicara di depan umum, dan ketidakmampuan untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah media monopoli dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas VII-B MTsS Ulumul Quran Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen *desain one group pre-test post-test*. Sampel penelitian terdiri dari 6 siswi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dari total 26 siswi. Instrumen yang digunakan berupa angket kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 67 meningkat pada *posttest* sebesar 83. Hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001 (< 0,05)$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah *treatment*. Artinya penerapan media monopoli efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Media ini dapat menjadi alat yang inovatif, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : Media Monopoli, Bimbingan Kelompok, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan waktu dan tempat peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Efektivitas Media Monopoli Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh”. Penyusun skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D., Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
3. Ibu Fatimah, S.Ag., M.Si., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus ketua Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saya ucapkan terima kasih telah meluangkan banyak waktu, tenaga, memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester hingga selama penyusunan skripsi berlangsung sampai sekarang.

4. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
5. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta beserta ibunda tercinta yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
6. Kepada diri sendiri, Terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah meskipun dalam proses penyusunan skripsi ini banyak dihadapkan pada rasa lelah, ragu, dan keterbatasan. Terima kasih telah belajar untuk sabar, konsisten, dan terus melangkah sampai tahap ini.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi sumber motivasi yang sangat berarti bagi penulis.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 24 Desember 2025

Nur Zahara
NIM. 210213064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Media Monopoli.....	13
1. Definisi Media Monopoli.....	13
2. Manfaat Monopoli.....	17
3. Peralatan dan Langkah- langkah Permainan Monopoli	18
4. Penggunaan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran.....	18
B. Bimbingan Kelompok	19
1. Definisi Bimbingan Kelompok	19
2. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	21
3. Komponen dan Teknik Layanan Bimbingan Kelompok.....	22
4. Tahap -Tahap Bimbingan Kelompok	24

C. Percaya Diri	27
1. Definisi Kepercayaan Diri.....	27
2. Aspek- Aspek Kepercayaan Diri	29
3. Ciri- Ciri Kurang Percaya Diri	30
4. Pentingnya Siswa Memiliki Kepercayaan Diri.....	32
5. Penyebab Timbulnya Rasa Kurang Percaya Diri	34
6. Masalah Percaya Diri Pada Remaja	36
D. Kerangka konseptual penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	39
B. Subjek Penelitian	41
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95

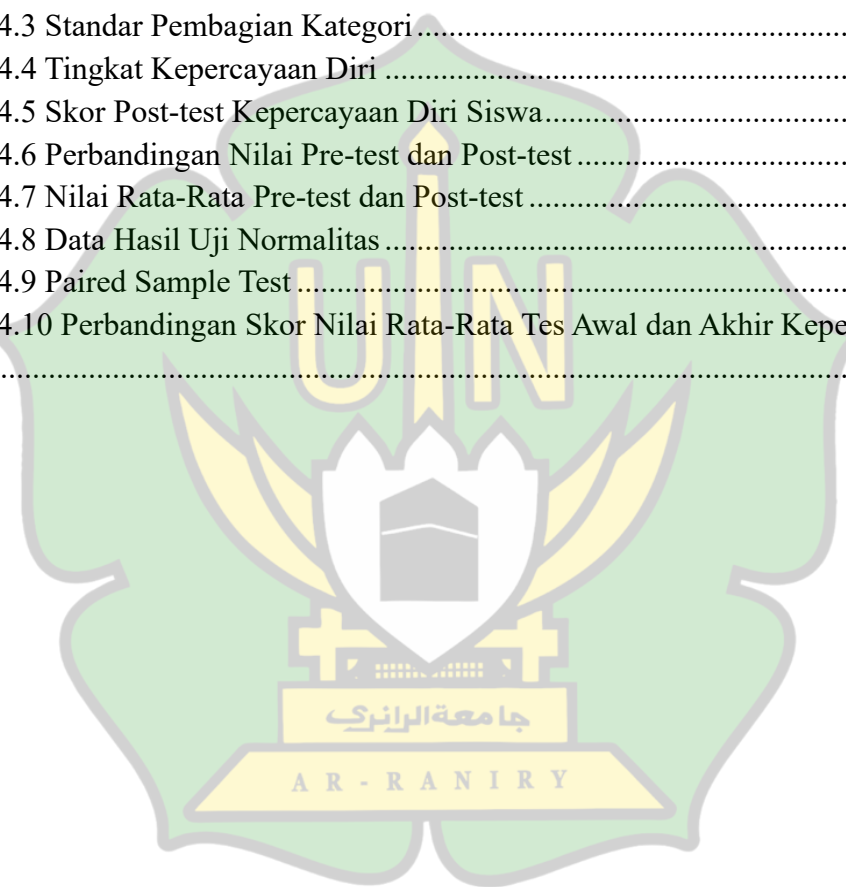
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian 38



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian kelompok tes awal dan tes akhir.....	40
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa	43
Tabel 3.3 Skala Instrumen.....	46
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Yang Menjadi Subjek Penelitian	47
Tabel 4.2 Tabel Skor Pretest.....	49
Tabel 4.3 Standar Pembagian Kategori.....	50
Table 4.4 Tingkat Kepercayaan Diri	51
Tabel 4.5 Skor Post-test Kepercayaan Diri Siswa.....	54
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test	55
Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test	55
Tabel 4.8 Data Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.9 Paired Sample Test	58
Tabel 4.10 Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Kepercayaan Diri	58



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepercayaan diri adalah salah satu faktor karakter yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Sejumlah ahli menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek dalam menentukan kesuksesan seseorang. Banyak tokoh-tokoh yang berhasil meraih kesuksesan dalam hidup mereka berkat keyakinan diri yang tinggi. Kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat dalam diri seseorang bahwa ia memiliki kemampuan atau potensi. Lauster menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan individu untuk bertindak baik tanpa rasa cemas, merasa bebas dalam mengambil keputusan yang rasional, bertanggung jawab atas tindakan, berani mencoba hal baru tanpa ada rasa takut salah, dan merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi.¹

Adapun Angelis berpendapat percaya diri merupakan sanggup menyalurkan seluruh suatu yang dikenal serta yang dikerjakan. Bersumber pada pendapat para pakar tersebut hingga dapat disimpulkan kalau keyakinan diri itu merupakan sesuatu perilaku ataupun kepercayaan seorang dalam menyalurkan tiap kemauan serta tindakannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengenali apa yang jadi kekurangan serta kelebihan.²

Menurut Hakim kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Keyakinan ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk memasuki lingkungan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.³

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas bahwa orang yang memiliki rasa percaya diri yang rendah cenderung menjadi pesimis saat

¹ Yenni dkk., (2022). "Kepercayaan diri siswa pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, Vol. 9, No. 1, 2022, h. 46-57.

² Angelis, *Percaya Diri*, 61-64.

³ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

menghadapi tantangan. Mereka sering merasa takut dan ragu untuk mengungkapkan ide-ide mereka, serta mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan. Selain itu, mereka juga sering membandingkan diri mereka dengan orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, yang mencerminkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan bagaimana cara memanfaatkannya dengan baik.

Lauster menjelaskan aspek Kepercayaan diri yang positif pada seseorang ditunjukkan melalui sikap sebagai berikut: keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional.⁴

Kepercayaan diri adalah salah satu sikap yang penting dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya rasa percaya diri, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepercayaan diri memungkinkan siswa untuk meyakini kemampuan yang dimiliki, sehingga mereka dapat mencapai sasaran pembelajaran dengan baik. Kepercayaan diri juga berperan penting dalam membangun karakter siswa, yang membantu mereka melatih kebiasaan dan sikap positif dalam proses belajar individu, yang memiliki rasa percaya diri akan mampu beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi. Dengan demikian, siswa dapat dengan leluasa mengungkapkan ide atau gagasan selama pembelajaran.⁵

Hendra menyatakan bahwa rasa percaya diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup. Sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan dan pendidikan.

Tingkatan kepercayaan diri dapat dikategorikan menjadi tiga level, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Carthy berpendapat Tingkat kepercayaan diri siswa dapat diamati melalui aktivitas sehari-hari mereka di sekolah, termasuk dalam

⁴ Lauster, Peter, dan D. H. Gulo. "Tes kepribadian." (2012).

⁵ Robiah, Siti, dan Reni Nuraeni. "Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa mts pada materi himpunan". *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 215-228.

proses belajar mengajar, interaksi dengan guru dan teman, kegiatan individu, serta aktivitas lainnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memberikan dampak positif bagi diri mereka, baik di masa kini maupun di masa depan. Sebaliknya, siswa dengan kepercayaan diri rendah cenderung mengandalkan orang lain dalam tindakan maupun pendapat mereka.

Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah sering kali menunjukkan sikap-sikap berikut: (1) kurang percaya diri dalam bertindak; (2) cenderung pasif; (3) tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat; dan (4) lebih banyak diam.⁶

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, memiliki motivasi yang lebih baik, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik.

Peserta didik pada dasarnya memiliki rasa percaya diri, namun tingkat kepercayaan diri ini bervariasi antara satu siswa dengan yang lainnya. Beberapa siswa mungkin memiliki kepercayaan diri yang rendah, yang dapat terlihat dari sikap mereka yang cenderung tidak berani berbicara di depan umum atau merasa ragu dalam melaksanakan tugas. Di sisi lain, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menunjukkan keberanian saat berbicara di depan orang banyak dan percaya pada potensi yang mereka miliki dalam menyelesaikan tugas atau tindakan yang dihadapi.⁷

Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Melisa Hanum pada tahun 2023 dengan judul “Efektivitas Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Krueng Sabee Aceh Jaya”. Peneliti menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri sebagian siswa terlihat masih kurang, di mana terdapat sebagian siswa kurang berpartisipasi aktif berbicara di kelas. Hasil

⁶ Fiorentika dkk., "Keefektifan teknik self-instruction untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMP". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 3, 2024, h. 15.

⁷ Awaliyani, S. A. A. K. U., "Upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadhoroh". *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, h. 246-252.

penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dari kategori sedang sebelum diterapkan permainan monopoli menjadi kategori tinggi sesudah diterapkan permainan monopoli. Penerapan permainan monopoli efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII-B SMPN 1 krueng sabee aceh jaya.⁸

Peningkatan rasa percaya diri pada siswa SMP dapat dicapai melalui layanan konseling kelompok yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Bimbingan konseling adalah bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Bantuan ini disampaikan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berlandaskan norma-norma yang berlaku.

Achmad menyatakan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (peserta didik). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial.⁹ Sementara itu, Astuti menjelaskan bahwa konseling adalah suatu proses interaksi antara konselor dan konseli, di mana konselor berperan dalam meningkatkan pemahaman serta konseli dalam menemukan atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁰ Hasby dalam Pangestu berpendapat Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dengan penyelenggaraan layanan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemandirian dan potensi peserta didik.¹¹

Tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan pengembangan potensi mereka. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting, karena setiap siswa pasti menghadapi berbagai

⁸ Melisa Hanum, "Efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Krueng Sabee Aceh Jaya". 2020, h 59.

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, "Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling", (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 17.

¹⁰ Insani, Nurul, and Budi Astuti, "Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional dalam Pelayanan Bimbingan Konseling". *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, Vol.9, No. 2, 2024, h. 97-107.

¹¹ Pangestu dkk., "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 6, No. 5, 2022, h. 16-22.

masalah, baik yang bersifat pribadi maupun terkait dengan pembelajaran, dan setiap masalah yang dihadapi oleh siswa tentu berbeda-beda.¹² Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mendukung individu dalam mengembangkan diri secara optimal, sejalan dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimiliki, seperti kemampuan mendasar dan bakat-bakat yang ada. Selain itu, layanan ini juga mempertimbangkan berbagai latar belakang yang dimiliki individu serta tuntutan positif dari lingkungan sekitar. Bimbingan kelompok lebih difokuskan sebagai upaya untuk memberikan bimbingan kepada individu melalui interaksi dalam kelompok.¹³

layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.¹⁴

Luddin berpendapat konseling kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi melalui interaksi dalam kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri yang diperlukan untuk menghadapi masa depan mereka¹⁵

Proses pemberian layanan berpotensi tersampaikan dengan baik diperlukan media yang inovatif dan menarik yang sesuai dengan permasalahan siswa. Salah satu media yang dapat diterapkan yaitu media monopoli. Media monopoli merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan. Permainan monopoli ini disesuaikan pada kondisi dan keadaan siswa yang kesehariannya masih suka bermain. Media monopoli ini mampu membangkitkan

¹² Batubara dkk., "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik". *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, Vol. 4, No. 1, 2022.

¹³ Risal, Henri Gunawan, dan Fiptar Abdi Alam. "Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 1-10.

¹⁴ Hartanti, Jahju. "*Bimbingan kelompok*." (2022).

¹⁵ Luddin, A. B. M., *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2010), h. 88.

keinginan dan minat baru serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswanya juga meningkat. Penggunaan media monopoli menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.¹⁶

Namun, banyak siswa di Indonesia, termasuk di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, mengalami masalah dalam hal kepercayaan diri. Hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi akademik dan perkembangan sosial mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal di dalam kelas, banyak siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kesulitan dalam berbicara di depan umum, dan ketidakmampuan untuk mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru BK bahwa selama ini tingkat kepercayaan diri pada sebagian siswa masih terlihat kurang percaya diri, Di dalam kelas, terdapat beberapa siswa yang enggan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, termasuk dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan terjadinya penolakan antara satu siswa dengan siswa lainnya terhadap keinginan guru.¹⁷

Media monopoli, sebagai salah satu bentuk permainan edukatif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan, termasuk kepercayaan diri. Melalui bimbingan kelompok yang menggunakan media monopoli, siswa dapat belajar berinteraksi, berkomunikasi, dan mengambil keputusan dalam suasana yang menyenangkan. Peneliti berasumsi bahwa dengan diterapkan media permainan agar dapat lebih efektif dan menyenangkan. Dengan sesuatu yang menyenangkan ini diharapkan siswa dapat lebih giat dan berminat untuk terus mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung disekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri efektivitas media monopoli dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

¹⁶ Syofian, Ahmad, dan Syafii Nur Ahmmad Fauzi. "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoly Games Smart Pada Materi Sistem Pencernaan di SMP". *Milenial: Journal for Teachers dan Learning*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 39-47.

¹⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan guru BK MTsS Ulumul Quran Banda Aceh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, apakah media monopoli melalui bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media monopoli melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

H_a = Efektivitas media monopoli dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa MTsS Ulumul Quran

H_0 = Efektivitas media monopoli dalam bimbingan kelompok tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri siswa MTsS Ulumul Quran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pengetahuan yang berguna untuk menambahkan wawasan khususnya dalam dunia pendidikan

2. Secara Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa: Siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui proses dan dapat meningkatkan kepercayaan diri karena proses belajar menggunakan permainan yang inovatif.
- b. Manfaat bagi Guru: Penelitian ini memberikan wawasan terhadap media monopoli yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar peserta didik.
- c. Manfaat bagi Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan mendasar untuk mendorong guru bimbingan konseling dalam menggunakan media media monopoli yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Media Monopoli

Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang digunakan sebagai perantara dalam proses pengajaran atau bimbingan oleh guru kepada siswa.

Mengacu pada Marso, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi siswa untuk belajar.¹⁸ Penggunaan media yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa serta mendorong semangat mereka dalam belajar. Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa adalah Monopoli.

Media monopoli ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan, yang disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan siswa yang masih menyukai permainan. Permainan monopoli menurut Husna adalah permainan yang menggunakan satu set peralatan monopoli yang terdiri dari papan permainan, bidak atau petak, dua buah dadu, kartu dana umum dan kesempatan, uang-uangan, kartu pembelian tanah, serta rumah-rumahan yang berwarna hijau dan merah yang menandakan hotel.

Adapun media monopoli dalam penelitian ini ialah permainan dalam kegiatan pembelajaran sebagai strategi permainan edukatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok Menurut Hadi Pranoto merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling/ konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dalam menunjang kehidupan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (zoon politicon).

Prayitno menjelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan Bimbingan dan konseling yang efektif sebagai kegiatan berbentuk

¹⁸ Paramartha dkk., *Ketut Dharsana. Pdanuan Praktis Penggunaan Media dalam Bimbingan Konseling*. Nilacakra, 2022.

kelompok dalam memberikan informasi, adanya penyusunan rencana dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling meskipun terdapat berbagai dinamika kelompok. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.¹⁹

Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yaitu bantuan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu sekelompok siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan bidang karir.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling agar dapat melatih keterampilan sosial dan mengembangkan kepercayaan diri siswa dengan bermain bersama menggunakan media monopoli.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, Kepercayaan diri juga merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya relatif tidak cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.²⁰

Menurut Sati Adarma kepercayaan diri atau sering juga disebut dengan *self confidence* dapat diartikan suatu sikap mental yang diperlihatkan oleh individu itu sendiri dengan sikap mental yang berkenaan dengan suatu hal yang meyakinkan, percaya akan dirinya sendiri meyakini diri bahwa dia mampu dan memiliki atas kemampuannya sendiri.

Menurut Lauster, kepercayaan diri terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), penilaian diri (*self-esteem*), dan sikap

¹⁹ Arni Ula1, Idriani Idris, dan Nurul Maulida Alwi. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa*, 2021.

²⁰ Wibowo dkk., "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Di Smk Negeri Padang Cermin". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 1-13.

mental positif. Keyakinan diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu dengan baik. Penilaian diri berkaitan dengan bagaimana seseorang menghargai dan menilai dirinya secara keseluruhan. Sedangkan sikap mental positif mencakup optimisme, keberanian mengambil risiko, serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Aspek- aspek kepercayaan diri Menurut Lauster, ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan;
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi;
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya dan
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- f. Berani mencoba hal baru tanpa ada rasa takut salah, yaitu mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu hal yang baru.
- g. Merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi, individu mempunyai keyakinan bahwa dirinya akan dapat diterima ditengah-tengah lingkungan tempat ia berinteraksi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari hasil kajian dokumentasi, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Melisa hanum (2023) dalam tulisannya berjudul judul “efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII-B SMP

Negeri 1 krueng sabee aceh jaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat percaya diri siswa sebelum dan sesudah penerapan media permainan monopoli di kelas VII-B negeri 1 krueng sabee aceh jaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dari kategori sedang sebelum diterapkan permainan monopoli menjadi kategori tinggi sesudah diterapkan permainan monopoli. Penerapan permainan monopoli efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII-B SMPN 1 krueng sabee aceh jaya. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan lokasi penelitian pada MTsS Ulumul Qur’an Banda Aceh.

2. Penelitian dari Marsela Fitra, et al.(2023) “Efektivitas Media Permainan Monopoli Dalam Terapi Bermain Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat uji validitas kelayakan media dan gambaran kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan median permainan monopoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil analisis yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan media permainan monopoli dalam terapi bermain untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu telah valid dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 14 Banda Aceh. Terdapat perubahan kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan media. Terdapat perubahan kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan media. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan lokasi penelitian dan penggunaan teknik bimbingan kelompok.
3. Penelitian dari ismi fatimah (2023) “upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik permainan monopoli”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik simulasi permainan monopoli pada siswa kelas X ULP 1 di SMK Negeri 2 Semarang. Penelitian ini dikumpulkan melalui observasi dan skala kepercayaan diri, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan

kelompok dengan teknik simulasi permainan monopoli. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan pada siswa tingkat SMP/MTsS.

4. Permana Hara, dkk (2022) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Film Pendek Berbasis Virtual Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik” penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan media film pendek berbasis virtual terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sumber. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain *True Experimental* dan pola desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Hasil dari penelitian ini Layanan bimbingan kelompok dengan media film pendek berbasis virtual dinilai efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, khususnya pada indikator kepercayaan kepada kemampuan diri, kemandirian dalam mengambil keputusan, dan menghargai pendapat orang lain.

Rata-rata nilai kepercayaan diri kelompok eksperimen meningkat dari 96, 20 (pretest) menjadi 117, 27 (posttest), menunjukkan peningkatan dari kualifikasi sedang ke tinggi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada perbedaan penggunaan media terkait pada permasalahan kepercayaan diri.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media monopoli sebagai alat bantu dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di tingkat madrasah. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media permainan dalam pembelajaran, penelitian ini secara khusus menyoroti dampak media monopoli dalam konteks bimbingan kelompok di MTsS, yang belum banyak diteliti. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode bimbingan yang lebih inovatif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang program bimbingan yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Monopoli

1. Definisi Media Monopoli

Media diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau pengantar ketika guru mengajar atau membimbing siswanya.²¹ Menurut Marso menyatakan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.²²

Selanjutnya Gagne dalam Arsyad menjelaskan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Terkait dengan media sebagai perantara informasi, guru Bimbingan Konseling (Guru BK atau Konselor Sekolah) juga membutuhkan media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.²³

Penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologi anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologi alat bantu untuk mengajar seperti media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih jelas.²⁴

Menurut Syafaruddin, media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan bimbingan

²¹ Sembiring, Cindy, Dan Mariska Br., *Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tp 2022/2023*. Diss. Universitas Quality, 2023.

²² Nurhidayatullah, *Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sdn 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2013.

²³ Arsyad, *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers, 2017.

²⁴ Nurfadhillah, Septy., *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.

konseling yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan konseli atau siswa untuk mengenal dirinya sendiri, membimbing dirinya sendiri, dan mengambil keputusan tentang isu yang dihadapinya.²⁵

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan belajar.

Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan guru BK dalam pelaksanaan layanan meliputi media audio, media visual, media cetak, media grafis, dan media audiovisual.

Manfaat penggunaan media dalam bidang pendidikan (termasuk dalam program BK) ialah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, sehingga mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang sistematis terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Media yang tepat dan sesuai dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa serta dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. Salah satu

²⁵Syafaruddin.. Perdana Publishing Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Konsep T, Dan Praktik T. 2019.

media pembelajaran yang dapat menyebabkan siswa bersemangat dalam belajar yaitu monopoli.

Media monopoli merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik. Permainan monopoli ini disesuaikan pada kondisi dan keadaan siswa yang kesehariannya memiliki kecenderungan bermain.

Menurut Vygotsky, bahwa bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Menurut Vygotsky, bermain adalah self help tool. Seringkali keterlibatan anak dalam kegiatan bermain dengan sendiri-nya mengalami kemajuan dalam perkembangannya. Bahkan bermain memajukan Z.P.D. anak, membantu mereka mencapai tingkatan lebih tinggi dalam memfungsikan kemampuannya. Potensi, dalam Z.P.D. adalah kondisi transisi dimana anak membutuhkan bantuan khusus atau scaffolding untuk meraih apa yang dapat mereka capai. Biasanya scaffolding berupa dukungan orang yang lebih ahli seperti sesama teman, guru, orang tua, saudara.²⁶

Menurut Ulfaeni menyatakan bahwa karakteristik siswa pada dasarnya masih suka bermain sambil belajar. Dengan bermain sambil belajar akan menghasilkan kegiatan belajar lebih menarik dan membantu suasana belajar menjadi lebih menarik. media monopoli ini mampu membangkitkan keinginan dan minat baru serta memotivasi siswa untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar siswanya juga meningkat. Penggunaan media monopoli ini juga menarik bagi siswa sehingga suasana belajar yang tercipta lebih menyenangkan dan bermakna.²⁷

Menurut Mahesti Koeswati menyatakan bahwa media monopoli sesuai untuk peserta didik karena pada dasarnya ini media yang sudah ada di kehidupan sehari-harinya. Monopoli yang digunakan untuk materi ajar dapat

²⁶ Tedjasaputra, M. S., *Bermain, mainan dan permainan*, Grasindo: 2001.

²⁷ Ulfaeni, S. Pengembangan Media Monergi (Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 2017, 136–144

di modifikasi dengan materi yang mendidik dan menyenangkan, begitupun menjadikan sebuah komunikasi yang interaktif di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran permainan monopoli memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mampu menciptakan partisipasi aktif dari siswa melalui kompetisi pada permainan monopoli itu sendiri.²⁸

Permainan monopoli menarik karena termasuk permainan yang relatif digemari peserta didik dan mudah digunakan. Selain itu, monopoli memiliki kelebihan yaitu; (1) merupakan permainan yang menyenangkan untuk dilakukan; (2) mampu merangsang partisipasi aktif; (3) mampu memberikan umpan balik langsung; (4) memungkinkan penerapan konsep-konsep ataupun peran-peran ke dalam situasi dan peranan yang sebenarnya di masyarakat; (5) bersifat luwes, (6) mudah dibuat dan diperbanyak.²⁹

Permainan monopoli menurut Husna adalah permainan yang menggunakan satu set peralatan monopoli yang terdiri dari papan permainan, bidak atau petak, dua buah dadu, kartu dana umum dan kesempatan, uang-uangan, kartu pembelian tanah, serta rumah-rumahan yang berwarna hijau dan merah yang menandakan hotel.³⁰

Permainan papan monopoli dijelaskan oleh Miftakhul, yakni, permainan tersebut adalah salah satu permainan yang paling terkenal di dunia. Tujuan permainan ini adalah untuk menguasai atau mengumpulkan kekayaan semua petak di atas papan melalui pembelian, penyewaan, dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang di sederhanakan. Media monopoli tersebut meningkatkan keaktifan siswa mudah dalam memainkannya, melatih

²⁸ Mahesti, Ganes, and Henny Dewi Koeswanti. "Pengembangan media pembelajaran permainan monopoli asean untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 selamatkan makhluk hidup pada siswa kelas 6 Sekolah Dasar." *Mimbar PGSD Undiksha* 9.1 (2021): 30-39.

²⁹ Detty, E. "Media Pembelajaran Monopoli untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik tentang Kalor. Progam Studi Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika dan IPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak", 2019.

³⁰ Sari dkk., "Pengaruh media permainan monopoli terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Gugus 15 Kota Bengkulu". *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 3, 2020, h. 229-236.

kerja sama dengan baik, meningkatkan fokus, mengajarkan kejujuran untuk tidak berlaku curang, dan menumbuhkan nilai sosial dalam diri siswa sehingga media monopoli tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.³¹

Menurut Nurizzah media pembelajaran Monopoli Pintar adalah sebuah permainan yang dilakukan secara bergantian sesuai giliran untuk melemparkan dadu kemudian bergerak maju ke depan sebanyak jumlah dadu yang didapatkan, dilanjutkan menjawab soal apabila pion atau pemain menginjak papan dadu Q dan A akan menjawab pertanyaan namun jika pemain menginjak papan dadu Zonk akan mendapatkan hukuman menghibur dan mendidik. Kelompok yang benar mendapatkan poin 100 dan kelompok yang mendapatkan Zonk atau tidak dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan poin 0. Dilakukan secara berulang mencapai garis finis pemenangnya. Hal ini akan direvisi kembali dalam pengembangan media pembelajaran monopoli pintar yang lebih optimal kedepannya.

2. Manfaat Monopoli

Permainan tersebut bermanfaat untuk melatih kemampuan otak kiri anak-anak atau siswa. Selain mengajarkan cara menghitung dadu dan langkah yang harus diambil, permainan tersebut juga melibatkan perhitungan ekonomi dan analisis berdasarkan kotak yang didapat. Saat bermain Monopoli, pemain tidak hanya belajar menghitung dadu dan melangkah, tetapi juga harus memperhitungkan aspek ekonomi dan menganalisis situasi sesuai dengan kotak yang mereka dapatkan.³² Jadi, Monopoli sangat baik untuk melatih otak kiri dan membantu siswa dalam melakukan perhitungan serta analisis dengan tepat.

³¹ Miftakhul Jannah, F. Pengembangan Permainan Monopoli dengan Media Flashcard untuk Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas II SD DI Semarang. Universitas Negeri Semarang, 2017.

³² Nurmalia dkk., "Pengembangan media monopoli pembelajaran IPA materi Sumber Energi pada siswa kelas IV SDN Margahayu VI". Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2022.

3. Peralatan dan Langkah- langkah Permainan Monopoli

a. Peralatan Monopoli

Untuk bermain Monopoli, dibutuhkan beberapa peralatan, seperti:

- 1) Bidak-bidak yang mewakili pemain
- 2) Dua dadu dengan enam angka
- 3) Kartu hak milik untuk setiap properti
- 4) Papan permainan yang terdiri dari petak-petak, yaitu 22 tempat yang dibagi menjadi 8 kelompok warna, dengan masing-masing warna memiliki dua atau tiga tempat, 4 stasiun kereta, 2 perusahaan (listrik dan air), serta petak Dana Umum dan Kesempatan yang memberikan instruksi kepada pemain untuk mengambil kartu dan mengikuti perintah di dalamnya.
- 5) Uang Monopoli
- 6) 32 rumah dan 12 hotel yang biasanya terbuat dari kayu atau plastik (rumah berwarna hijau dan hotel berwarna merah)
- 7) Kartu Dana Umum dan Kesempatan
- 8) Dalam permainan Monopoli yang digunakan sebagai media pembelajaran, peralatan yang diperlukan meliputi papan permainan, bidak-bidak, satu dadu, lembaran pertanyaan, serta kartu Dana Umum dan Kesempatan.³³

4. Penggunaan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran

Biasanya, orang bermain Monopoli hanya untuk bersenang-senang. Namun, seiring waktu, banyak yang mulai menggunakan permainan tersebut sebagai media pembelajaran. Dari hasil pengamatan peneliti, beberapa siswa mengungkapkan bahwa banyak pelajaran yang membosankan, sehingga mereka merasa malas untuk belajar. Masih banyak pengajar yang menggunakan metode pembelajaran yang kuno, seperti ceramah, yang membuat siswa merasa tidak tertarik.

³³ Trinovitasari, Ibid, h. 14-15.

Jika situasi tersebut dibiarkan, banyak siswa yang akan menganggap belajar itu membosankan. Oleh karena itu, penulis berusaha mengubah permainan Monopoli yang biasa dimainkan menjadi media pembelajaran. Dengan bermain Monopoli sebagai media pembelajaran, siswa dapat belajar sambil bermain.

Dengan sedikit perubahan, penulis menemukan cara untuk menjadikan permainan Monopoli sebagai alat pembelajaran. Harapannya, siswa akan melihat pelajaran yang sulit dan membosankan menjadi lebih menyenangkan. Penulis juga ingin melihat seberapa efektif permainan tersebut dalam mengubah cara pikir siswa tentang pelajaran yang sulit dan membosankan, serta bagaimana hasil belajar mereka saat menggunakan permainan Monopoli.

Permainan Monopoli yang akan digunakan adalah permainan yang menjelaskan berbagai pelajaran yang dianggap sulit, dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Dalam permainan ini, terdapat petak-petak dengan nomor yang harus dilalui oleh pemain, dan mereka harus menjawab soal sesuai dengan angka yang mereka dapatkan.³⁴

B. Bimbingan Kelompok

1. Definisi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang melibatkan sejumlah orang sebagai kesatuan dinamika kelompok yang memungkinkan semua anggota kelompok dapat mengeluarkan pendapat, mampu berbicara di depan umum dan mampu mengungkapkan perilaku empati pada teman, menghargai teman dan dapat menghargai pendapat orang lain.

Bimbingan kelompok Menurut Hadi Pranoto merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling/ konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu

³⁴ Trinovitasari, Ibid, h. 15-16

siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dalam menunjang kehidupan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (zoon politicon).³⁵

Prayitno menjelaskan mengenai layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan Bimbingan dan konseling yang efektif sebagai kegiatan berbentuk kelompok dalam memberikan informasi, adanya penyusunan rencana dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling meskipun terdapat berbagai dinamika kelompok. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.³⁶

Menurut Mifzal alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orang tuanya atau gurunya. Terdapat berbagai teknik bimbingan kelompok seperti bermain sosiodrama dan permainan, yang dinamis dan terpusat pada pemikiran dan perilaku sadar dan melibatkan fungsi-fungsi terapi seperti sifat permisif, orientasi pada kenyataan, saling menerima dan saling mendukung.³⁷

Hal ini selaras dengan penelitian Fitri arni ulan et al. yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok dapat dilakukan untuk meningkatkan penerimaan diri siswa. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan merupakan salah satu teknik yang sering digunakan oleh guru BK dan efektif untuk membantu siswa, antara lain lebih meningkatkan pemahaman diri, konsep diri, dan penghargaan terhadap diri, serta mampu

³⁵ Pranoto, Hadi. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara." *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro* 1.1 (2016): 100-111.

³⁶ Pranoto, Hadi, et al. "Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self-regulation untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa". *Indonesian Journal of Educational Counseling*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 87-112.

³⁷ Mifzal, Abiyu. Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi. Jogjakarta: Javaliter, 2013.

berinteraksi dengan orang lain yang memiliki korelasi positif terhadap penerimaan diri (*self-acceptance*) siswa.³⁸

Dari penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yaitu bantuan yang di berikan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu sekelompok siswa untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman baik dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan bidang karier.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Folastrri, bahwa tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk mencegah berkembangnya isu atau kesulitan pada setiap individu dalam anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, role playing, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.³⁹

Selain itu menurut Winkel tujuan bimbingan kelompok adalah bahwa kebanyakan program bimbingan kelompok yang berorientasi yaitu menunjang perkembangan siswa dan bersifat developmental, salah satunya untuk membantu siswa mencapai kesuksesan dalam studi akademik dan mengembangkan pemahaman dunia kerja dan orientasi karier serta apresiasi terhadap karier di masa depan.⁴⁰

Menurut Adrian, menguraikan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa), secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi wawasan dan sikap yang

³⁸ Arni Ula1, Idriani Idris, dan Nurul Maulida Alwi., “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Permainan untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa”, 2021.

³⁹ Folastrri, Sisca, and Itsar Bolo Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Mujahid Press, 2016.

⁴⁰ Devi Nurul Fikriyani “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa”. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Vol. 8, No. 2 2023.

menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

3. Komponen dan Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno dalam Marta mengatakan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa komponen utama, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah seorang konselor yang telah mendapatkan pelatihan dan memiliki wewenang untuk melaksanakan praktik konseling secara profesional. Sebagai pemimpin atau konselor kelompok, mereka harus menguasai keterampilan khusus dalam mengelola bimbingan kelompok. Selain itu, pemimpin kelompok bertanggung jawab untuk mengaktifkan dinamika antar peserta agar dapat mencapai tujuan umum dari bimbingan kelompok tersebut.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua individu atau kumpulan dapat langsung menjadi anggota dalam bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaannya, pemimpin kelompok harus membentuk suatu kelompok yang sesuai dengan tujuan bimbingan. Individu-individu membentuk sebuah kelompok yang memiliki beberapa persyaratan, seperti jumlah anggota dan tingkat homogenitas atau heterogenitas anggota, yang keduanya dapat memengaruhi kinerja kelompok. Idealnya, jumlah anggota kelompok tidak terlalu banyak maupun terlalu sedikit, karena jika anggota terlalu banyak, efektivitas layanan bimbingan kelompok dapat menurun.

c. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah ilmu yang mempelajari kekuatan atau energi yang menggerakkan sebuah kelompok. Dengan kata lain, dinamika kelompok merupakan jiwa yang menggerakkan dan mempertahankan keberlangsungan kelompok tersebut. Dinamika ini

dimanfaatkan untuk membantu mencapai tujuan dari bimbingan kelompok.⁴¹

Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Teknik umum

Teknik ini berfokus pada pengembangan dinamika kelompok. Secara umum mencakup:

- a) Komunikasi yang efektif, dinamis, terbuka, dan berlangsung secara multi arah.
- b) Pemberian rangsangan untuk mendorong inisiatif dalam diskusi, pembahasan, analisis, serta pengembangan argumen.
- c) Dorongan minimal untuk memperkuat respons dan aktivitas anggota kelompok.
- d) Penjelasan, pendalaman materi, serta pemberian contoh guna memperkuat analisis, argumen, dan pembahasan.
- e) Pelatihan yang bertujuan membentuk pola perilaku baru yang diinginkan.

2. Permainan kelompok

Permainan dapat digunakan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, baik sebagai hiburan maupun sebagai media yang mengandung materi pembinaan atau layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan layak dijadikan teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memiliki ciri-ciri berikut:

- 1) Sederhana
- 2) Menyenangkan
- 3) Menciptakan suasana santai dan tidak melelahkan
- 4) Meningkatkan keakraban antar anggota

⁴¹ Martha Loran Retong, "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok : Studi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere". *Jurnal Gema Wiralodra*, Vol. 10, No. 1, 2019.

5) Diikuti oleh seluruh anggota kelompok

3. Kegiatan pendukung layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok membutuhkan aktivitas pendukung seperti penggunaan instrumen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan penyerahan kasus.

2. Penggunaan instrumen

Data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen dapat dijadikan dasar dalam pembentukan kelompok, penentuan individu yang akan dimasukkan ke dalam kelompok layanan, serta penentuan materi atau topik pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil ujian, AUM, tes, sosiometri, dan data lainnya sangat berguna untuk merencanakan serta mengisi kegiatan layanan bimbingan kelompok dan sebagai bahan untuk tindak lanjut.

3. Pengumpulan data

Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen dikumpulkan dalam suatu himpunan data. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan berpedoman pada prinsip-prinsip yang relevan.⁴²

4. Tahap -Tahap Bimbingan Kelompok

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan

⁴² Hartanti, Jahju. "Bimbingan kelompok." 2022.

dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjadi kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu:

- 1) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- 4) Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- 2) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- 3) Membahas kegiatan lanjutan.
- 4) Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu mengaplikasikan hal-hal

yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.⁴³

C. Percaya Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Menurut lauster kepercayaan diri merupakan bagian penting dalam kepribadian individu, kurangnya kepercayaan diri dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu teori yang membahas secara komprehensif tentang pengembangan kepercayaan diri adalah teori yang dikemukakan oleh Lauster. Teori tersebut menekankan bahwa kepercayaan diri bukan hanya sekadar perasaan positif, melainkan sikap mental yang rasional dan realistis terhadap kemampuan diri sendiri dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan.

Menurut Lauster, kepercayaan diri terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu keyakinan diri (*self-efficacy*), penilaian diri (*self-esteem*), dan sikap mental positif. Keyakinan diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu dengan baik. Penilaian diri berkaitan dengan bagaimana seseorang menghargai dan menilai dirinya secara keseluruhan. Sedangkan sikap mental positif mencakup optimisme, keberanian mengambil risiko, serta tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.⁴⁴

Kepercayaan diri adalah karakteristik yang mencerminkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri sendiri. Selain itu, kepercayaan diri juga diartikan sebagai sikap dan perasaan yang meyakini kemampuan diri, yang membuat seseorang merasa lebih tenang dan relatif tidak cemas dalam menjalani aktivitas. Dengan kepercayaan diri, individu merasa lebih bebas untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan dan bertanggung jawab atas

⁴³ Hartanti, Jahju. "Bimbingan kelompok." (2022).

⁴⁴ Lauster, Peter, dan D. H. Gulo. "Tes kepribadian." (2012).

tindakan mereka. Mereka juga cenderung bersikap sopan dan ramah terhadap orang lain.⁴⁵

Kepercayaan diri merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, Kepercayaan diri juga merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.⁴⁶

Sati adarma berpendapat bahwa kepercayaan diri atau sering juga disebut dengan *self confidence* dapat diartikan suatu sikap mental yang diperlihatkan oleh individu itu sendiri dengan sikap mental yang berkenaan dengan suatu hal yang meyakinkan, percaya akan dirinya sendiri meyakini diri bahwa dia mampu dan memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuannya sendiri.

Menurut Hakim dalam Arni kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya, keyakinan ini akan memberikan kepuasan tersendiri untuk memasuki lingkungan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁷

Fatimah menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu dapat untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kepercayaan diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa

⁴⁵ Umarta, Syifa Asha, dan Wustari L. Mangundjaya. "Pengaruh konsep diri terhadap tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa." *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 8, 2023, h. 269-278.

⁴⁶ Wibowo, Sdanitha, Joko Sutrisno Ab, dan Fiki Prayogi. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Di Smk Negeri Padang Cermin." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)* 4.2 (2022): 1-13.

⁴⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005)

memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.⁴⁸

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri mereka sendiri sehingga dalam tindakan yang dilakukannya ia tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya itu, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya.⁴⁹

Kesimpulan dari pendapat para ahli mengenai kepercayaan diri adalah bahwa kepercayaan diri, atau *self-confidence*, merupakan sikap mental positif yang mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi diri mereka. Kepercayaan diri ini melibatkan keyakinan akan kelebihan yang dimiliki, yang memungkinkan individu merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Selain itu, kepercayaan diri juga berkaitan dengan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta didukung oleh pengalaman, prestasi, dan harapan yang realistis. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung merasa lebih bebas dalam bertindak, tidak mudah cemas, sopan dalam berinteraksi, memiliki dorongan untuk berprestasi, dan mampu mengenali kelebihan serta kekurangan diri mereka.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster, ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya;

⁴⁸ Fatimah, Dewi. "Pengembangan model bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk mengembangkan kepercayaan diri siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4.1 (2015).

⁴⁹ Tiro, Yurita, dan Marjohan. "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 3, No. 3, 2022, h. 96-100.

- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan;
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi;
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya; dan
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- f. Berani mencoba hal baru tanpa ada rasa takut salah, yaitu mempunyai keberanian untuk mencoba sesuatu hal yang baru.
- g. Merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi, individu mempunyai keyakinan bahwa dirinya akan dapat diterima ditengah-tengah lingkungan tempat ia berinteraksi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah sebagai berikut keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional berani mencoba hal baru, dan dapat merasa diterima oleh lingkungan .⁵⁰

3. Ciri- Ciri Kurang Percaya Diri

Lauster menjelaskan bahwa individu dengan kepercayaan diri tinggi biasanya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak mudah merasa cemas atau takut dalam menghadapi situasi baru.
- b. Berani mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil.
- c. Bersikap terbuka dan hangat dalam berinteraksi dengan orang lain.
- d. Memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan dan prestasi.

⁵⁰ Amri, Syaipul. "Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 156-170.

- e. Berpikir secara objektif, rasional, dan realistis.

Menurut Jannati berikut ini beberapa ciri atau karakteristik individu yang kurang percaya diri:

- a. Berusaha menunjukkan sikap konformis, semata-mata demi mendapatkan pengakuan dan penerimaan kelompok. Padahal sikap seperti ini menjadikan siswa tidak menghargai dirinya sendiri dan malu dengan keberadaan dirinya.
- b. Sulit menerima realita diri (lebih menerima kekurangan diri) dan memandang rendah kemampuan diri sendiri, namun di lain pihak memasang harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
- c. Pesimis, mudah menilai sesuatu dari sisi negatif. Sikap pesimis justru akan banyak membawa pengaruh buruk karena dampak pemikiran negatif.
- d. Takut gagal, sehingga menghindari segala risiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil. Sikap takut gagal sering menjadi penghalang seseorang untuk berkembang.
- e. Cenderung menolak pujian yang ditunjukkan secara tulus (karena *undervalue* diri sendiri). Lebih sering memandang lemah kemampuan pribadinya, dan kurang percaya pada kemampuan yang dimilikinya.
- f. Selalu menempatkan dan memposisikan diri sebagai yang terakhir, karena menilai dirinya tidak mampu.
- g. Mempunyai *external locus of control* (mudah menyerah pada nasib, sangat tergantung pada keadaan dan pengakuan/penerimaan serta bantuan orang lain).

Sedangkan menurut Riadi penyebab rendahnya rasa percaya diri yaitu sebagai berikut.

- a. Terabaikan, anak-anak yang tumbuh tanpa mendapatkan cinta dan kasih sayang yang cukup akan merasa terabaikan dan bersikap acuh tak acuh saat mereka dewasa. Mereka akan merasa kesulitan untuk mempercayai dan bergaul orang lain.

- b. Kritik yang berlebihan, saat seorang anak terus menerus diingatkan bahwa dia nakal, itu akan membuatnya menjadi depresi dan hilang percaya diri. Kejadian- kejadian seperti ini akan menyebabkan dirinya merasa tidak berharga, membuatnya menjadi pesimis, dan enggan untuk melakukan sesuatu yang positif.
- c. Pengaruh dari orang tua dan keluarga, orang tua cenderung untuk mempengaruhi anaknya dengan merefleksikan mimpi-mimpi mereka yang tidak terpenuhi. Mereka membuat kesalahan dalam memilih karier sehingga ke tidak bahagia tersebut mempengaruhi anak- anaknya.⁵¹

4. Pentingnya Siswa Memiliki Kepercayaan Diri

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin berinteraksi antar sesama manusia lainnya. Ketika seorang anak mulai memasuki lingkungan sekolah, maka anak akan berperan sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik tentunya akan mudah berinteraksi dengan orang lain dan akan mudah memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan dalam sekolah. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena aspek kepercayaan diri ini akan mempengaruhi setiap proses belajar siswa, baik ketika belajar di dalam kelas, di rumah, maupun tempat lainnya.

Angelis mengatakan bahwa rendah diri, rasa malu, takut dalam melakukan suatu hal, cemas terhadap suatu hal, merupakan indikator dari ketidakpercayaan diri seseorang. Awalnya gejala ketidakpercayaan diri ini dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah yang dampaknya begitu besar. Baik disadari atau tidak, sebagian besar orang ternyata pernah mengalami gejala ketidakpercayaan diri. Sikap siswa yang menampilkan bahwa dirinya merasa tidak percaya diri antara lain ketika berbuat atau melakukan sesuatu yang cukup sulit atau penuh tantangan selalu ragu-ragu dalam menjalankannya, tidak yakin, mudah patah

⁵¹ Jannati, Zhila. "Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam." *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5.1 (2021).

semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lain. Kepercayaan diri juga merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang. Karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan dapat memaksimalkan kelebihanannya untuk mencapai keberhasilan. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri maka ia akan mampu menghadapi berbagai macam keadaan, baik keadaan diri sendiri, keadaan lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.⁵²

Komara menyatakan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menentukan keberhasilan siswa dalam kehidupannya. Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar, lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan memiliki keyakinan dan selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal serta menunjukkan versi terbaik dari dirinya sendiri yang dibuktikan dengan sebuah prestasi. Begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tidak akan mampu mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang ada pada dirinya serta tidak sanggup mengaktualisasikan dirinya secara maksimal. Kesimpulannya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi adalah seseorang yang cenderung ke arah kesuksesan. Ia juga bersedia menghadapi kemungkinan masalah yang akan muncul secara positif dan selalu berkeyakinan serta mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain.⁵³

Ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi menurut Mardatih adalah :

- a. Mengenal dengan baik kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya,

⁵² Angelis, Percaya Diri., 61-64

⁵³ Komara, Indra Bangkit. "Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa." *Jurnal Psikopedagogia* 5.1 (2016): 33-42.

- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya selalu memberikan penghargaan jika berhasil dan tidak menyerah jika tidak tercapai,
- c. Tidak mudah menuduh orang lain atas kekalahan maupun tidak berhasilnya, tetapi ia akan mengintrospeksi dirinya.
- d. Mampu mengatasi rasa cemas dalam dirinya,
- e. Tetap tenang dalam menjalani dan menghadapi segala sesuatu,
- f. Berpikiran positif dan maju terus tanpa menoleh ke belakang.

Oleh karena itu kepercayaan diri sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu terutama para siswa. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki kontrol diri yang baik.

Seperti yang diungkapkan oleh Iswidhar manjaya mengatakan bahwa dengan kepercayaan diri yang cukup yang dimiliki seorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap.⁵⁴

5. Penyebab Timbulnya Rasa Kurang Percaya Diri

Gejala rasa tidak percaya diri dimulai dari adanya kelemahan-kelemahan tertentu di dalam berbagai aspek kepribadian seseorang sehingga orang tersebut mengalami gejala tidak percaya diri.

Menurut Syamsu Yusuf "berbagai kelemahan pribadi yang menjadi penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri adalah cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, status perkawinan, sering gagal, kalah bersaing, pendidikan rendah, sulit menyesuaikan diri".

Faktor-faktor penyebab rasa tidak percaya diri tersebut adalah:

- a. Perlakuan keluarga yang keras, keluarga lebih banyak mencela daripada memuji. Dan lingkungan yang kurang memberikan kasih sayang dan penghargaan, terutama pada masa kanak-kanak dan pada masa remaja.
- b. Kurangnya komunikasi dalam berinteraksi dengan lingkungan.

⁵⁴ Azzahra Farzana Mirzah, "Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok". *Jurnal suluah komunitas* Vol. 2, No. 2, 2021, h. 29-36.

- c. Kekurangan jasmani.
- d. Kegagalan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang memadai.
- e. Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal (Idealisme yang tidak realistis).
- f. Kurang memahami nilai dan peranan Iman dalam hidup.
- g. Anak tidak meyakini fungsi diri: anak tidak yakin bahwa keseluruhan dirinya akan berfungsi dengan baik. Sehingga tidak mampu mendorong dirinya untuk berkembang total, maksimal dan optimal. Dengan semua itu, maka anak tersebut tidak dapat mencapai kemandirian.
- h. Belum dapat mengontrol temperamen yang lebih baik.

Syamsu Yusuf mengatakan bahwa dalam kepercayaan diri memiliki beberapa faktor yang terdapat dalam setiap diri orang yaitu:

- a. Biasanya mereka memiliki rasa kurang percaya diri akan memiliki keyakinan pada diri sendiri atau meragukan salah satu area.

Contohnya kemampuan mereka untuk memasuki korelasi intim dalam beberapa kasus, biasanya mereka mengalami frustrasi karena mereka sering kali mengetahui apa yang mereka inginkan tetapi memiliki kekurangan kepercayaan mengetahui apa yang mereka inginkan tetapi memiliki kekurangan kepercayaan diri untuk mengejar atau mempergunakan kemampuan itu.

- b. Mereka mengalami kesulitan dalam membuat keputusan.

Karena mereka meragukan dirinya sendiri, mereka mungkin menolak atau menunda waktu untuk membuat keputusan. Dalam kasus seperti itu, kebutuhan mereka yang penting mungkin tidak akan terpenuhi. Frustrasi dan kecemasan meningkat baik dalam dirinya maupun orang lain yang terlibat dalam pembuatan keputusan.

- c. Keinginan untuk mengambil risiko.

Karena meragukan diri mereka sendiri, kemampuan, persepsi, motivasi, dan penilaiannya. Dalam konseling, individu yang kurang memiliki rasa percaya diri membutuhkan dukungan yang cukup,

sehingga mereka merasa siap untuk mengambil risiko baik dalam rangka mengikuti ataupun di luar konseling.

Mereka biasanya akan menguji atmosfer konselingnya terlebih dahulu dan mereka juga ingin membuat kesepakatan yang menguntungkan dengan konselor sebelum nantinya mereka akan diekspos (dibahas permasalahannya). Mereka berusaha untuk menggunakan konselor sebagai manajer yang akan selalu menunjang mereka dalam proses menangani masalah kurang percaya diri yang sedang mereka hadapi sekarang, maka dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini dibutuhkan waktu bagi peserta didik untuk menyadari tujuan mereka dalam melakukan konseling yang sebenarnya dan untuk dapat memandang secara akurat tentang peran dari seorang konselor.⁵⁵

6. Masalah Percaya Diri Pada Remaja

Dalam kehidupan sehari-hari mungkin sebagian anak remaja memiliki krisis kepercayaan diri sehingga menimbulkan pemikiran yang meragukan diri sendiri. Dengan demikian masalah kepercayaan diri pada remaja ini ialah:

a. Masalah yang datang dari lingkungan

Lingkungan juga mempengaruhi remaja dalam bersikap dan memelihara kepercayaan diri mereka. Karena setiap remaja menghabiskan hidup mereka dengan bersosialisasi, dengan lingkungan sekolah, rumah yang merupakan tempat sosialisasi dan berinteraksi secara langsung.

b. Masalah Keinginan yang tidak dapat direspons

Masalah ini adalah salah satu ketergantungan pada penelitian seseorang terhadap keberadaan remaja tersebut. Dalam memberikan suatu saran atau masukan yang kemudian tidak dianggap.

⁵⁵ Yusuf, Ridho Noviriansyah. *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Negeri 35 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

c. Masalah keadaan fisik yang berbeda

Bentuk fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri pada remaja, biasanya keadaan seperti inilah yang sering muncul pada saat kekurangan fisik remaja dijadikan bahan pembicaraan orang lain.

d. Masalah status Sosial dan Ekonomi yang Lemah

Faktor ini banyak berperan dalam mempengaruhi hilangnya rasa percaya diri pada remaja. Keluarga remaja yang berstatus sosial rendah semisalnya jabatan, pangkat atau golongan rendah dapat membuat percaya diri remaja tersebut menjadi rendah.⁵⁶



⁵⁶ Seveningsih, Margaretha. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA". *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, Vol. 1, No. 1, 2024, h. 80-100.

D. Kerangka Berpikir Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Dalam langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian karena mutu temuan penelitian ditentukan oleh ketetapan rancangan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Menurut Sukardi, penelitian eksperimen merupakan metode penelitian paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Ada dua alasan mengapa penelitian eksperimen cocok dilakukan di bidang pendidikan. Pertama, metode pengajaran yang lebih tepat diatur secara alami dan dikomparasikan di dalam keadaan yang tidak bias. Kedua, penelitian dasar dengan tujuan menurunkan prinsip-prinsip umum teoritis ke dalam ilmu terapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para penyelenggara sekolah.⁵⁷

Penelitian eksperimental merupakan suatu kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyajian yang dilakukan dengan metode percobaan yang sistematis dan terencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dan lain sebagainya. Tujuan dilakukan penelitian eksperimen ini adalah untuk mengetahui sebab-akibat yang tercipta antar variabel.⁵⁸ Peneliti menentukan “siapa memperoleh apa”, kelompok mana dari subjek yang memperoleh perlakuan mana. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang didalamnya melibatkan manipulasi terhadap kondisi subjek

⁵⁷ Sukardi, H. M, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Edisi Revisi. Bumi Aksara, 2021).

⁵⁸ Sri Anjarwati, S. E., et al. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (CV Rey: Media Grafika, 2024).

yang diteliti, disertai dengan upaya kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor luar, serta melibatkan subjek pembandingan.⁵⁹

Penggunaan pendekatan ini karena kajian ini hanya melihat efektivitas media monopoli dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MTsS Ulumul Quran Banda Aceh.

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan *one group pre-test post test design*. Pre-eksperimen merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.⁶⁰ *One group pre-test post test design* adalah design penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.⁶¹

Adapun rancangan ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.1 Desain penelitian kelompok tes awal dan tes akhir



Keterangan :

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

X = pemberian perlakuan

Penelitian *one group pretest-posttest* dilakukan dalam tiga tahap diantaranya yaitu :

⁵⁹ Adnan, Gunawan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode penelitian pendidikan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif, penelitian tindakan kelas*, (Erhaka Utama, 2020).

⁶⁰ Dewi, Regita Kusuma, dan Krisma Widi Wardani. "Pengaruh model pembelajaran picture dan picture ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar". *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, h. 1066-1073.

⁶¹ Lestari, Endang Dwi. "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya". *Consilium: Education dan Counseling Journal*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 112-123.

a. Pengukuran Variabel (*Pretest*)

Pretest dilakukan untuk mengetahui tingkat kurang percaya diri pada siswa sebelum diberikan *treatment* oleh peneliti. *Pretest* yang diberikan berbentuk skala kepercayaan diri.

b. Tahap diberikan *treatment*

memberikan *treatment* kepada sampel sebanyak tiga kali dengan memberikan materi meningkatkan kepercayaan diri.

c. Tahap *Posttest*

Posttest dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat rasa percaya diri pada siswa setelah diberikan *treatment*. *Posttest* diberikan kepada siswa yang telah diberikan *treatment* berupa media monopoli.

B. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian merujuk pada sumber utama untuk memperoleh data penelitian, yang secara lebih spesifik dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang menjadi objek pengumpulan informasi. Sementara itu, Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, objek, atau organisme yang berfungsi sebagai sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian ini berkaitan erat terkait dengan lokasi atau asal rujukan data penelitian. Sesuatu dalam dirinya melekat pada masalah penelitian dan berperan sebagai tempat pengambilan data dalam penelitian.⁶²

Pemilihan Subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan cara penarikan sampel yang dilakukan untuk memilih subjek berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti.⁶³

⁶² Wijaya, Fadila Ramadona, et al. "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait Edukatif". Vol. 3, No. 2, 2025, h. 271-276.

⁶³ Suriani, Nidia, dan M. Syahrani Jailani. "Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2023, h. 24-36.

Kemudian peneliti melakukan analisis untuk menentukan subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan (*treatment*). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa VII yang memiliki kurang percaya diri. Keseluruhan subjek berjumlah 26 orang siswa perempuan. Namun yang mendapatkan *treatment* media permainan monopoli terdiri dari 6 siswa yang sudah mengikuti *pretest* yang diambil untuk diberikan *treatment*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh yang berlokasi di Jalan Banda Aceh-Medan Km 6, Komplek MUQ. Desa Bineh Blang, Pagar Air, Kota Banda Aceh.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan efisien⁶⁴.

Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk *skala likert* untuk mengumpulkan data tentang tingkat kurang percaya diri pada siswa.

yang digunakan yaitu untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. *Skala likert* dalam penelitian ini dengan bentuk *checklist*.⁶⁵

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan diadopsi dari penelitian Melisa Hanum. "Efektivitas Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Krueng Sabee Aceh Jaya". Hasil validitas dalam tahap uji validitas oleh peneliti sebelumnya, dari 59 pernyataan diperoleh 47 butir item pernyataan yang valid dan 12 item yang tidak valid. Dari hasil validitas sehingga menghasilkan kisi-kisi angket sebagai berikut:

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 27.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hal. 134.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kepercayaan Diri Siswa

No	Dimensi	indikator	Nomor pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	1,2	3,4	4
		keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi	5,6	7,8	4
		Keyakinan diri terhadap kemampuan dirinya untuk memilih cara yang tepat dalam menyelesaikan tugas	9,10	11,12	4
2.	Optimis	Peserta didik memiliki sikap positif dalam segala hal tentang diri	13,14	15,16	4
		Berani mengerjakan tugas hingga tercapainya tujuan belajar	17,18	19,20	4
		Memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas	21,22	23,24	4
3.	Objektif	Peserta didik mampu	25,26	27,28	4

		membedakan fakta dan opini			
		Peserta didik mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya	29,30	31	3
4.	Bertanggung jawab	Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	32,33	34,35	4
		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	36,37	38,39	4
		Peserta didik bersedia menanggung segala sesuatu yang akan menjadi konsekuensinya	40,41	42,43	4
5	Rasional	Peserta didik memahami suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	44,45	46,47	4
		Mampu menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal	48,49	50,51	4
6	Berani mencoba hal baru tanpa rasa takut salah	Peserta didik berani mencoba sesuatu hal yang baru	52,53	54,55	4
7	Merasa dapat diterima oleh lingkungan	Peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik di	56,57	58,59	4

tempat berinteraksi	lingkungan sekolah
Total	
59	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder. Pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan untuk mengolah data yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti.⁶⁶ Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu Observasi dan tes berupa angket *skala likert*.

Sementara itu, Creswell (2022) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden atau sumber data guna menjawab pertanyaan penelitian, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun instrumen survei.⁶⁷

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.⁶⁸

Adapun penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kurang percaya diri siswa. Jenis angket yang dipakai yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dalam hal ini peneliti tidak memberikan tanggapan ragu-ragu pada kedua pernyataan tersebut, karena dikhawatirkan ada banyak jawaban asal-asalan tanpa pertimbangan dan selalu bersikap

⁶⁶ Nashrullah, Mochamad, et al. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)". (Umsida Press, 2023), h. 1-64.

⁶⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, dan Mixed Methods Approaches, 6th ed.* (California: SAGE Publications, 2022), h. 145.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.142.

netral. Adapun alternatif pilihan tersebut adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Skala Instrumen

Alternatif jawaban	Bobot nilai
SS	5
S	4
KS	3
TS	2
STS	1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Karena fase selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data sangat tergantung pada masalah dan desain penelitian yang digunakan.

Analisis data adalah proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari penyebaran angket, dokumentasi perpustakaan, dan sumber lainnya secara sistematis, sehingga hasilnya mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS dan statistik para metrik, dengan mengaplikasikan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi normal, yang merupakan syarat untuk melakukan uji *paired sample t-test*, terutama pada sampel yang berukuran kecil. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05, maka data penelitian terdistribusi normal.
2. Jika nilai sig < 0,05, maka data penelitian tidak terdistribusi normal.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, h. 334.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh. Berlokasi di Jl. Banda Aceh-Medan Km. 06 Desa Bineh Blang Pagar Air, Lueng Bata, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh. Lokasi strategis karena berada di lingkungan pendidikan dan masyarakat yang religius, sehingga mendukung terciptanya suasana belajar yang islami dan kondusif.

MTsS Ulumul Quran Banda Aceh didirikan dengan tujuan mengintegrasikan pendidikan umum dan keagamaan, khususnya pembinaan kemampuan membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an. Madrasah ini memiliki visi "Terwujudnya generasi Qurani yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia."

Peserta didik yang ada di MTsS Ulumul Quran Banda Aceh berjumlah 344 yang terbagi 12 kelas. tempat tinggal peserta didik sebagian besar berada di sekitar Banda Aceh dan Aceh Besar. Tenaga pendidik dan kependidikan orang-orang yang sangat penting dalam lingkup sekolah, dengan adanya tenaga pendidik maka proses pembelajaran berjalan dengan semestinya. Sekolah memiliki 1 orang guru bimbingan konseling. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-B. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada rekomendasi guru bimbingan dan konseling, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa di kelas tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah. Berdasarkan tabel 4.1 jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Yang Menjadi Subjek Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN
VII B	26	Perempuan

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yakni berupa penyajian yang meliputi data *pre-test* dan *post-test*, adapun pengolahan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data yang meliputi penyajian data Uji Paired Sample T Test. Adapun hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian Data

Peneliti melakukan penyebaran angket sebagai pengukuran awal yang kemudian diisi oleh siswa kelas VII B yang menjadi populasi dalam penelitian. Kemudian peneliti memberikan *treatment* kepada sampel sebanyak tiga kali. Adapun rincian *treatment* yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan media monopoli kepada sampel. Berikut adalah langkah-langkah kegiatan penelitian yang peneliti lakukan melalui media monopoli untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

a. *Pre-test*

Menurut Purwanto pretest adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini fungsi pretest adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran.⁷⁰

Pre-test dilaksanakan pada tanggal 29 September 2025 pada pukul 11.0-11.30, pemberian *pretest* kepada populasi penelitian yakni siswa kelas VII B yang berjumlah 26 siswa. Tujuan diberikannya *pretest* ialah untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa sebelum diberikan *treatment*. Penelitian yang dilakukan pada 29 September 2025 merupakan penelitian awal, pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan angket

⁷⁰ Purwanto, Ngalim. Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Percaya Diri dengan tujuan untuk mengetahui skor awal dari kepercayaan diri siswa, untuk skor yang rendah akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Tahapan pelaksanaan pemberian *pretest*:

- 1) Peneliti memberikan salam kepada siswa
- 2) Peneliti memberikan arahan kepada siswa terhadap pengisian angket yang sudah disiapkan
- 3) Peneliti membagikan angket kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket
- 4) Peneliti memperhatikan sikap dan tingkah laku siswa dalam pengisian angket
- 5) Peneliti mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan jawaban angketnya
- 6) Kemudian, peneliti menghitung jumlah skor angket untuk mengetahui siswa yang mempunyai kepercayaan diri rendah

Penelitian yang dilakukan menggunakan angket berbentuk skala *likert*. Peneliti membagikan angket percaya diri kepada 26 responden, dengan 47 butir pernyataan dan tersedia 5 pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Hasil *pretest* tersebut mendapatkan 6 siswi. Adapun skor *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Skor Pretest

No	Responden	<i>Pretest</i>
1	AA	63
2	AS	70
3	FS	69
4	JS	69
5	QT	64

Menunjukkan siswa dengan skor *pretest* kategori rendah yang akan menjadi sampel penelitian dan akan diberikan *treatment* berupa konseling kelompok menggunakan media monopoli. Adapun rumus *pretest* yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Standar Pembagian Kategori

Kategori	Nilai
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$X - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan:

M = Rata-rata skor (*mean*)

SD = Standar Deviasi

X = Skor/ Nilai setiap responden

Data yang terdapat pada langkah-langkah menurut Anwar yakni sebagai berikut: ⁷¹

- Kelompok rendah, setiap responden yang memiliki skor lebih rendah antara rata-rata minus 1 standar deviasi ($X < M - 1SD$)
- Kelompok sedang, setiap responden yang memiliki skor diantara skor rata-rata minus 1 standar deviasi dan skor rata-rata plus 1 standar deviasi antara ($M + 1SD \leq X < M - 1SD$)
- Kelompok tinggi, setiap respondeng yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata plus 1 (+1) standar deviasi ($M + 1SD \leq X$)

⁷¹ Saiduddin Anwar, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal.49

Berdasarkan rumus di atas dan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengelompokkan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII B MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh sebagai berikut:

Table 4.4 Tingkat Kepercayaan Diri

No	Batas Nilai	Kategori kepercayaan diri
1	< 70	Rendah
2	70 – 80	Sedang
3	> 80	Tinggi

Dari hasil tabel 4.4 menunjukkan batas nilai pada kategori kepercayaan diri rendah < 70, batas nilai pada kategori kepercayaan diri sedang 70-80, batas nilai pada kategori kepercayaan diri tinggi > 80. Maka batas nilai di tabel 4.2 mendapatkan sampel berjumlah 6 siswa yang berada pada kategori rendah. Kategori kepercayaan diri sedang berjumlah 16 siswa dan kategori kepercayaan diri tinggi berjumlah 2 siswa.

Pada hasil pret-test terdapat terlihat dari siswa masih ragu terhadap kemampuan diri dan kurang berani tampil, siswa cenderung pesimis dan takut salah, siswa belum mampu menilai potensi diri secara rasional, siswa bergantung pada teman dalam tugas kelompok, siswa belum mampu mengambil keputusan dengan yakin, siswa takut gagal dan tidak mau mencoba, dan siswa merasa kurang percaya diri saat berinteraksi.

b. Pemberian *Treatment* I

Menurut Danuri Tindakan dalam penelitian eksperimen disebut dengan *treatment*, yaitu segala tindakan, atau seluruh variasi yang akan diketahui pengaruhnya⁷²

Treatment I dilakukan pada 9 Oktober 2025 yang dilaksanakan pada pukul 10.30-11.30. Peneliti menyiapkan materi dengan judul “Pengenalan

⁷² Danuri. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Samudra Biru, 2019.

Media dan Permasalahan Kepercayaan Diri” untuk diberikan kepada anggota kelompok, dan memberikan informasi yang relevan kepada anggota kelompok, agar anggota kelompok. Tujuannya agar pusat perhatian dan saraf perhatian siswa berfokus pada pemecahan masalah dan layanan bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik.

Peneliti menjelaskan kepada anggota kelompok tentang media monopoli dan sedikit materi kepercayaan diri agar siswa mengenali media monopoli, anggota kelompok pada tahap awal masih belum beradaptasi dengan kelompok yang telah dibentuk oleh peneliti.

Peningkatan kepercayaan diri dapat dilihat dari :

1) Keberanian untuk berpartisipasi

Siswa mulai berani mengikuti aturan permainan dan menjalankan peran dalam kelompok meskipun masih dengan arahan peneliti.

2) Interaksi sosial

Siswa mulai berkomunikasi dengan teman kelompok.

3) Keyakinan terhadap diri

Terlihat ada perubahan dari sikap malu dan takut menjadi lebu mau, mencoba.

c. Pemberian *Treatment II*

Treatment II dilaksanakan pada 13 Oktober 2025 yang dilaksanakan pada pukul 12.00-12.35. Pada pertemuan kedua materi atau pelaksanaan yang diberikan berjudul “Permainan Monopoli”, serta mengulangi sedikit pembahasan pada *treatment I*.

Pada pemberian *treatment* kedua ini, peneliti mengamati anggota kelompok mulai merespon dan terbiasa dengan kegiatan kelompok yang dibentuk oleh peneliti. Setelah permainan selesai, setiap sampel wajib menyampaikan kesimpulan dari hasil permainan monopoli yang dilakukan sebagai menutup pertemuan *treatment* kedua.

Peningkatan kepercayaan diri dapat dilihat dari:

1) Keyakinan terhadap kemampuan diri

Siswa mulai berani menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa harus ditunjuk.

2) Optimis

Siswa terlihat percaya diri dalam mengambil giliran bermain dan berbicara.

3) Bertanggung jawab

Siswa menjalankan aturan permainan dengan disiplin dan menerima konsekuensi permainan.

4) Objektif

Siswa mampu menerima kritik, saran, dan hasil permainan sesuai kebenaran semestinya.

d. Pemberian *Treatment* III

Treatment III dilaksanakan pada 14 Oktober 2025 yang dilaksanakan pada pukul 12.00-12.35. Pada pertemuan ketiga ini peneliti akan memberikan materi dan pelaksanaan yang berjudul “Evaluasi Permainan Monopoli dan Pemberian *Posttest*”. Seperti pemberian sebelumnya, peneliti juga mengulang sedikit pembahasan yang diberikan sebelumnya, siswa juga aktif menjawab hal tersebut terlihat bahwa siswa memahami apa saja yang sudah pernah dijelaskan oleh peneliti. Setelah evaluasi selesai, peneliti memberikan kuesioner atau *posttest* untuk mengukur tingkat kepercayaan diri sampel setelah diberikan perlakuan. Lalu masuk pada tahap penutup, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang dibahas dan diakhiri dengan doa dan salam.

Pada *treatment* ketiga, peningkatan kepercayaan diri siswa terlihat semakin stabil dan kuat. Siswa menunjukkan keyakinan diri yang tinggi, sikap optimis, kemampuan berpikir rasional, tanggung jawab dalam kelompok, serta kemampuan bersikap objektif. Hal ini menunjukkan bahwa media monopoli dalam bimbingan kelompok secara bertahap mampu meningkatkan seluruh indikator kepercayaan diri siswa secara menyeluruh.

e. *Post-test*

Posttest adalah tes akhir untuk melihat hasil sesudah diberikan perlakuan.⁷³ *Posttest* diberikan pada tanggal 14 Oktober 2025, siswa yang mendapat perlakuan berjumlah 6 responden. Tujuan pemberian *posttest* ialah untuk mengetahui perubahan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah memperoleh *treatment* menggunakan media monopoli. Berdasarkan hasil pengolahan data, siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri secara signifikan. Adapun data *posttest* kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 ini:

Tabel 4.5 Skor Post-test Kepercayaan Diri Siswa

No	Responden	<i>Post-test</i>
1	AA	84
2	AS	79
3	FS	83
4	JS	85
5	QT	79
6	SR	88

Dari hasil tabel 4.5 diatas, menunjukkan hasil *posttest* dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa enam siswa yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media monopoli sebanyak tiga kali dan diberikan *posttest* kepercayaan diri. Sampel yang sebelumnya memperoleh kategori kepercayaan diri rendah sebelum diberikan *treatment* mengalami peningkatan setelah diberikan *treatment*. Berikut perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* yang dapat dilihat pada tabel 4.6 ini:

⁷³ Anantasia, Gisela, and Sulastri Rini Rindrayani. "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen." *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5.2 (2025): 183-192.

Tabel 4.6 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

No	Nama	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori
1	AA	63	Rendah	84	Tinggi
2	AS	70	Rendah	79	Sedang
3	FS	69	Rendah	83	Tinggi
4	JS	69	Rendah	85	Tinggi
5	QT	64	Rendah	79	Sedang
6	SR	64	Rendah	88	Tinggi
Rata-rata		67		83	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dengan menggunakan media monopoli melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa diperoleh nilai *pretest* terdapat enam siswa dengan kategori rendah yang menjadi sampel dalam penelitian. Sedangkan pada nilai *posttest* siswa yang sebelum diberikan perlakuan mengalami peningkatan kepercayaan diri siswa, terdapat 4 siswa dengan kategori kepercayaan diri tinggi dan 2 siswa dengan kategori kepercayaan diri sedang.

Secara keseluruhan telah diperoleh hasil rata-rata penggunaan media monopoli dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh memperoleh nilai rata-rata *pretest* 67 dengan kategori Rendah dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* 83 dengan kategori Tinggi. Menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VII B di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh menggunakan media monopoli dalam bimbingan kelompok.

Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	66.5000	6	3.14643	1.28452
	Posttest	83.0000	6	3.52136	1.43759

Tabel 4.7 menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 66,5000 sedangkan rata-rata *posttest* sebesar 83,0000, artinya skor rata-rata *posttest* lebih besar daripada skor rata-rata *pretest*. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa media monopoli dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam layanan bimbingan kelompok.

Hasil post-tets dapat dilihat dari siswa lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat, siswa menunjukkan sikap positif dan tidak takut salah, siswa mampu menilai kemampuan diri secara sungguh-sungguh, siswa aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok, siswa mampu mengambil keputusan dengan lebih yakin, siswa berani tampil dan mencoba tantangan baru, dan siswa lebih nyaman dan aktif berinteraksi.

2. Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan data adalah mengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi berdasarkan variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat berupa analisis statistik parametris.

a. Uji Normalitas

Menurut Sintia uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.⁷⁴ Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal, uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti adalah *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Dalam pengujian suatu data dapat dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$ jika $\text{sig} < 0,05$ maka data dapat dikatakan

⁷⁴ Sintia, Ineu, Muhammad Danil Pasarella, and Darnah Andi Nohe. "Perbandingan tingkat konsistensi uji distribusi normalitas pada kasus tingkat pengangguran di Jawa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika*. Vol. 2. 2022.

berdistribusi tidak normal. Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan diri siswa sebelum diberikan treatment	.287	6	.135	.813	6	.077
Kepercayaan diri siswa sesudah diberikan treatment	.205	6	.200 [*]	.922	6	.517

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.8 yang diperoleh dari *Test of Normality Shapiro-Wilk* data peningkatan kepercayaan diri siswa dengan menggunakan media monopoli berjumlah 0,77 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data *pretest* berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest* kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan berjumlah 0,517 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji T

Menurut Darma uji T merupakan kegiatan dalam pengolahan data yang mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh sampel, mentabulasikan data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan untuk menganalisis data.⁷⁵ Maka dalam penelitian ini menggunakan uji-t.

⁷⁵ Darma, Budi. *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia, 2021.

Tabel 4.9 Paired Sample Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Lower		Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.50000	5.31977	2.17179	-22.08276	-10.91724	-7.597	5	<.001

Hasil tabel 4.9 pada *paired sample test* diperoleh sig <0.001 yang berarti <0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan memperoleh skor nilai yang lebih tinggi. Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap media monopoli dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

Tabel 4.10 Perbandingan Skor Nilai Rata-Rata Tes Awal dan Akhir Kepercayaan Diri

No	Data Nilai	Nilai Tes Awal	Nilai Tes Akhir
1	Skor Terendah	64	84
2	Skor Tertinggi	70	79
3	Rata-Rata	67	83
4	Standar Deviasi	3,14	3,52

Berdasarkan data tabel 4.10 menunjukkan nilai rata-rata kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan. Skor tes awal terendah 64 dan tertinggi 70. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat dari 67 menjadi 83 dengan standar deviasi 3,14 menjadi 3,52.

e. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat kepercayaan diri siswa. Pengukuran hasil dilakukan di awal *pretest* sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan. Di akhir pertemuan peneliti menyebarkan *posttest*. Setelah diperoleh hasil akhir penelitian, maka perlu di analisis kembali apakah hipotesis yang telah diterapkan sebelumnya apakah dapat diterima atau tidak.

Dalam hal menjawab hipotesis penelitian, uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan rata-rata dua sampel bebas berpasangan dalam pengujian ada tidaknya perbedaan *mean* untuk kedua sampel bebas berpasangan hasil dari pengolahan data yang diperoleh uji-t. Hasilnya menunjukkan bahwa diperoleh sig <0,01 kurang dari 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini juga menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan nilai *pretest* yaitu sig 0,77 lebih besar dari 0,05 dan *posttest* sig 0,51 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data penelitian *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan media monopoli dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa karena media monopoli relatif digemari peserta didik dan mudah untuk dimainkan. Media monopoli dapat menumbuhkan kepercayaan diri dapat dilihat dari komunikasi sesama teman, berani tampil didepan orang lain, sehingga semangat untuk melakukan berbagai kegiatan baik tantangan atau hukuman dalam media monopoli tersebut.

Secara teoritis kepercayaan diri menurut Lauster merupakan sikap mental positif yang menunjukkan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, sikap optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dalam menghadapi situasi.⁷⁶ Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan media monopoli, siswa dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, serta menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan selama permainan berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan bahwa proses belajar dan

⁷⁶ Lauster, Peter, dan D. H. Gulo. "Tes kepribadian." (2012).

perkembangan individu berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial.⁷⁷ Melalui pembentukan kelompok yang terbentuk dalam permainan monopoli, siswa belajar dari teman sebaya dan memperoleh dukungan sosial yang berfungsi sebagai *scaffolding*. Dukungan ini membantu siswa yang awalnya kurang percaya diri untuk berani mencoba, berbicara, dan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri siswa merupakan hasil dari proses belajar sosial yang terjadi selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.

Penggunaan media monopoli sebagai bentuk permainan edukatif juga dapat dijelaskan melalui teori bermain dalam pendidikan. Bermain memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa berada dalam suasana yang aman dan tidak tertekan, hambatan psikologis seperti rasa takut salah dan malu dapat dikurangi. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas, sehingga kepercayaan diri dapat berkembang secara optimal.

Dari perspektif bimbingan kelompok, temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Prayitno yang menyatakan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan pemahaman diri siswa melalui dinamika kelompok.⁷⁸ Media monopoli mampu menghidupkan dinamika kelompok dengan mendorong interaksi bersama anggota, kerja sama, serta saling menghargai pendapat. Proses ini memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi siswa dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam mencapai tujuan layanan.

⁷⁷ Tedjasaputra, M. S., *Bermain, mainan dan permainan*, Grasindo: 2001

⁷⁸ Prayitno. *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.

Hasil analisis data penelitian yang telah diperoleh menggunakan pengujian statistik mengetahui standarisasi kategori kelompok tingkat rendah, sedang, dan tinggi yang kemudian dijadikan acuan dalam mengategorikan siswa yang memiliki kepercayaan diri siswa. Setelah angket (*pretest*) kepercayaan diri siswa, maka langkah berikutnya ialah mentabulasikan data dan membuat kategorisasi yang berfungsi untuk mengetahui jumlah subjek yang memiliki nilai rendah untuk dijadikan sampel penelitian.

Untuk mendapatkan nilai tersebut peneliti mengimplementasikan tiga kali treatment. Sebelum treatment diberikan terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket *pretest* untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri yang dimiliki siswa, kemudian dari hasil *pretest* berhasil menemukan 6 sampel siswa dari 26 populasi di kelas 7 MTsS Ulumul Quran Banda Aceh yang memiliki kurangnya kepercayaan diri.

Berlangsungnya pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media monopoli terlaksana selama tiga kali, agar prosesnya lancar dan berjalan dengan baik peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan baik dan hangat kepada seluruh anggota kelompok. Peneliti selalu mengawali kegiatan dengan berdoa dan sedikit *ice breaking* agar konseli tidak mudah bosan dan fokus terhadap kegiatan dan dilanjutkan poses bimbingan kelompok sesuai prosedur yang ada. Langkah terakhir dari penelitian adalah pemberian *posttest* dilakukan dengan kembali membagikan angket kepada 6 siswa yang menjadi sampel penelitian yang telah mendapatkan treatment sebanyak tiga kali.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media monopoli dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII-B MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri siswa dari nilai *pretest* sebesar 67 menjadi 83 pada *posttest*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment berupa bimbingan kelompok menggunakan media monopoli,

siswa mengalami perubahan positif dalam aspek kepercayaan diri, baik dari segi keberanian, partisipasi, maupun keyakinan terhadap kemampuan diri.

Hasil uji statistik menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa media monopoli dalam bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa media monopoli bukan hanya berfungsi sebagai alat permainan, tetapi juga sebagai media bimbingan yang mampu memfasilitasi perkembangan aspek psikologis siswa.

Peningkatan kepercayaan diri siswa tidak terlepas dari karakteristik media monopoli yang bersifat interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kelompok. Selama proses bimbingan berlangsung, siswa dilatih untuk berkomunikasi, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta mengambil keputusan dalam suasana yang santai dan tidak menekan. Kondisi ini mendukung teori Lauster yang menyatakan bahwa kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, tanggung jawab, serta keberanian dalam bertindak secara rasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Melisa Hanum (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media permainan monopoli efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII-B SMP Negeri 1 Krueng Sabee Aceh Jaya. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dari kategori sedang menjadi kategori tinggi setelah penerapan permainan monopoli. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa media monopoli memiliki konsistensi efektivitas dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Selain itu, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Marsela Fitra dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media permainan monopoli dalam terapi bermain mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa media monopoli yang telah divalidasi secara layak dapat membantu siswa lebih berani mengekspresikan diri dan berinteraksi sosial. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tidak ragu dalam mengikuti kegiatan kelompok.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ismi Fatimah (2023) yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan monopoli mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK. Meskipun terdapat perbedaan jenjang pendidikan dan lokasi penelitian, persamaan pendekatan melalui bimbingan kelompok berbasis permainan menunjukkan bahwa dinamika kelompok dan media permainan memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Interaksi antaranggota kelompok memberikan ruang aman bagi siswa untuk belajar mengekspresikan diri tanpa rasa takut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media monopoli dalam bimbingan kelompok merupakan media yang efektif, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya dalam menciptakan layanan yang lebih kreatif dan menyenangkan. Selain memperkuat teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi alternatif solusi bagi guru BK dalam menangani permasalahan kepercayaan diri siswa di lingkungan madrasah

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat kepercayaan diri setelah penerapan bimbingan kelompok menggunakan media monopoli yang semula perilaku tersebut dalam kategori rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media monopoli dalam bimbingan kelompok

dapat meningkatkan kepercayaan diri pada siswa MTsS Ulumul Quran
Banda Aceh



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Efektivitas Media Monopoli dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media permainan monopoli terbukti efektif digunakan dalam layanan bimbingan kelompok. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ (sig = 0,001), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest tingkat kepercayaan diri siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan media monopoli.
2. Terdapat peningkatan yang nyata pada kepercayaan diri siswa setelah diberikan treatment. Nilai rata-rata kepercayaan diri siswa meningkat dari 67 pada pretest menjadi 83 pada posttest, dengan standar deviasi dari 3,14 menjadi 3,52. Hal ini menunjukkan bahwa permainan monopoli mampu membantu siswa lebih berani mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan teman sebaya, serta memiliki perspektif positif terhadap kemampuan dirinya.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan media monopoli menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif. Melalui dinamika kelompok yang aktif, siswa terlibat langsung dalam kegiatan permainan sambil belajar mengelola emosi, mengambil keputusan, dan berkomunikasi secara terbuka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media permainan monopoli dalam bimbingan kelompok merupakan alternatif metode yang inovatif, menarik, dan efektif untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru BK

Diharapkan dapat menggunakan media permainan monopoli sebagai salah satu strategi layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam menangani permasalahan kepercayaan diri siswa. Penggunaan media ini dapat menjadikan proses layanan lebih menarik, menyenangkan, dan mudah diterima oleh siswa.

2. Bagi Siswa:

Siswa diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan permainan monopoli, siswa dapat melatih keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.

3. Bagi Sekolah:

Sekolah disarankan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok inovatif seperti permainan monopoli dengan menyediakan fasilitas dan waktu yang memadai, karena kegiatan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kepercayaan diri peserta didik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok dengan jumlah responden terbatas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan jumlah sampel yang lebih besar serta menggunakan desain eksperimen yang lebih kompleks agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, (2012). *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Adnan, Gunawan, Dan Mohammad Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Amri, Syaipul. (2018). "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2): 156-170.
- Anantasia, Gisela, Dan Sulastri Rini Rindrayani. (2025). " Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen". *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION* 5.2: 183-192.
- Angelis, *Percaya Diri.*, 61-64
- Arni Ula1, Idriani Idris, dan Nurul Maulida Alwi, (2021). "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Untuk Membantu Meningkatkan Penerimaan Diri Siswa." "
- Arsyad, (2017). *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Awaliyani, S. A. A. K. U., (2021). "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh". *Indonesian Journal Of Teacher Education*, 2(1): 246-252.
- Azzahra Farzana Mirzah, (2021). "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok" *Jurnal Suluah Komunitas*, 2(2): 29-36.
- Batubara, Dkk., (2022). "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik". *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4.(1).
Belajar dan perencanaan karir siswa". *Jurnal psikopedagogia* 5.1: 33-42.
- Danuri, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Darma, Budi, (2021). *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F R2)*. Guepedia.

- Destty, E, (2019). “ *Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Kalor Program Studi Fisika Jurusan Pendidikan Matematika Dan Ipa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*”.
- Devi Nurul Fikriyani, (2023). “Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa”. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 8 (2).
- Dewi, Regita Kusuma, dan Krisma Widi Wardani, (2020). "Pengaruh Model Pembelajaran Picture Dan Picture Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4): 1066-1073.
- Fatimah, Dewi, (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa” *Jurnal Bimbingan Konseling* 4.1.
- Fiorentika, dkk., (2024). "Keefektifan Teknik Self-Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP". *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3): 15.
- Folastri, Sisca, dan Itsar Bolo Rangka, (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Panduan Praktis Menyeluruh)*. Mujahid Press.
- Hartanti, Jahju, (2020). "*Bimbingan Kelompok*". Hasil Observasi Dan Wawancara Dengan Guru BK Mtss Ulumul Quran Banda Aceh.
- Insani, Nurul, dan Budi Astuti, (2024). "Pengembangan Kualitas Pribadi Konselor Secara Profesional Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling". *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2): 97-107.
- Jannati, Zhila, (2021). “Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Tentang Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pandangan Islam”. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5.1.
- John W. Creswell, (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, Dan Mixed Methods Approaches, 6th Ed.* (California: SAGE Publications, Hlm. 145.
- Komara, Indra Bangkit, (2016). “hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi Lauster, Peter, Dan D. H. Gulo, (2012)". *Tes Kepribadian*.

- Lesmana, Gusman, (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Prenada Media,.
- Lestari, Endang Dwi, (2021). "Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas 1 SD Negeri 01 Sitiung Kabupaten Dharmasraya". *Consilium: Education Dan Counseling Journal*, 1(2): 112-123.
- Luddin, A. B. M, (2010). *Dasar Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Mahesti, Ganes, Dan Henny Dewi Koeswanti, (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Monopoli Asean Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Selamatkan Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar". *Mimbar PGSD Undiksha 9.1*: 30-39.
- Martha Loran Retong, (2019). "Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok : Studi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Maumere", *Jurnal Gema Wiralodra*, 10(1).
- Melisa Hanum, (2020). *Efektivitas Media Permainan Monopoli Dalam Meningkatkan Percayaan Diri Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Krueng Sabee Aceh Jaya*.
- Miftakhul Jannah, F, (2017). *Pengembangan Permainan Monopoli Dengan Media Flashcard Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II SD Di Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mifzal, Abiyu, (2013). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berpretasi*. Jogjakarta: javaliter. A R - R A N I R Y
- Nashrullah, dkk., (2023). "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*". Umsida Press.
- Nurfadhillah, Septy, (2021). *Media Pembelajaran, Pengertian Media Pembelajaran, Ldanasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).

- Nurhasanudin, Muhamad Rifki, dan Ezik Firman Syah, (2022). "Pengaruh Media Monopoli Pada Karangan Deskripsi di Kelas V SDN Cikupa 4 Tangerang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3): 1230-1239.
- Nurhidayatullah, (2013). *Pengaruh Penguasaan Media Pembelajaran Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sdn 171 Purwosari Kec. Tomoni Timur Kab. Luwu Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Nurmalia, dkk., (2022). "Pengembangan Media Monopoli Pembelajaran IPA Materi "Sumber Energi" Pada Siswa Kelas IV SDN Margahayu VI." Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ.
- Pangestu, dkk., (2022). "Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pajar: Pendidikan dan Pengajaran* 6(5): 1622.
- Paramartha, dkk., (2022). *Panduan Praktis Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling*. Nilacakra.
- Pranoto, dkk., (2018). "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self-Regulation* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa". *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 2(1): 87-112.
- Purwanto, Ngalim, (2009). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Risal, Henri Gunawan, dan Fiptar Abdi Alam, (2021). "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1): 1-10.
- Robiah, Siti, dan Reni Nuraeni, (2023). "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Mts Pada Materi Himpunan". *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Powermathedu*, 2(2): 215-228.
- Saiduddin Anwar, (2012). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sari, dkk., (2020). "Pengaruh Media Permainan Monopoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Gugus 15 Kota Bengkulu". *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(3): 229-236.


- Sembiring, Cindy, dan Mariska Br, (2023). *Pengaruh Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri 060934 Kwala Bekala Medan Tp 2022/2023*. Diss. Universitas Quality.
- Seveningsih, Margaretha, (2024). "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 1(1): 80-100.
- Sintia, Ineu, Muhammad Danil Pasarella Dan Darnah Andi Nohe, (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistik*. Vol.2.
- Sri Anjarwati, S. E. dkk, (2024). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Rey: Media Grafika.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Badung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, H. M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*, Edisi Revisi: Bumi Aksara.
- Suriani, Nidia, dan M. Syahran Jailani, (2023). "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2): 24-36.
- Syafaruddin, (2019). Perdana publishing dasar-dasar bimbingan dan konseling konsep T dan praktik T.
- Syofian, Ahmad, dan Syafii Nur Ahmmad Fauzi, (2021). "Pengembangan Media Pembelajaran Monopoly Games Smart Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP". *Milenial: Journal For Teachers Dan Learning*, 1(2): 39-47.
- Terjasaputra. M. S,(2001). *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Grasindo.
- Thursan Hakim, (2005). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta: puspa swara.
- Tiro, Yurita, dan Marjohan Marjohan, (2022). "Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa". *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3): 96-100.

- Ulfaeni, S, (2017). Pengembangan Media Monevri(Monopoli Energi) Untuk Menumbuhkan Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*. 4(2), 136-144.
- Umarta, Syifa Asha, dan Wustari L. Mangundjaya, (2023). "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8): 269-278.
- Wibowo, dkk., (2022). "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Assertive Training Di Smk Negeri Padang Cermin". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling (JIMBK)*, 4(2): 1-13.
- Wijaya, dkk., (2025). "Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait". *Jurnal Edukatif*, 3(2): 271-276.
- Yenni, dkk., (2022). "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1): 46-57.
- Yusuf, Ridho Noviriansyah, (2019). *Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Dengan Kepercayaan Diri Remaja Di Smp Negeri 35 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 741 TAHUN 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Nur Zahara
NIM : 210213064
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Media Monopoli Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTsS Ulumul Quran


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;


KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
pada tanggal : 3 Juni 2025


Safiq Muluk
Dekan




Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbandharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan.
8. Arsip

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Akademik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921


Nomor : B-7894/Un.08/FTK.3/PP.00.9/09/2025
 Lamp : -
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh ; Kepala MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh
 Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210213064
 Nama : NUR ZAHARA
 Program Studi/Jurusan : Bimbingan Konseling
 Alamat : Dusun.surabaya no. 36 Ir.merpati banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **EFEKTIVITAS MEDIA MONOPOLI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTSS ULUMUL QUR'AN BANDA ACEH**

Banda Aceh, 24 September 2025
 An, Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan




Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
 NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Oktober 2025

جامعة الرانيري
 A R - R A N I R Y

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
 Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242
 Website : kemenagbna.web.id

Nomor : B -7733 /Kk.01.07/4/TL.00/08/2025 26 September 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : Nihil
 Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala MTsS Ulumul Qur'an Banda Aceh

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
 Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-7849/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2025 tanggal 24 Agustus 2025, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan skripsi, kepada saudara/i :


Nama : Nur Zahara
 NIM : 210213064
 Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
 Semester : IX


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



Kepala,

Salman

Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH
MADRASAH TSANAWIYAH ULUMUL QUR'AN
 Komplek MUQ, Jalan. Banda Aceh-Medan Km. 6 Lueng Bata
 Kode Pos 23371 Telpn. 082311518427 Email : Mtsuqpa@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: B-371/MTs.01.07.7/PP.00.5/10/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Nur Zahara
NIM	: 210213064
Jurusan/Prodi	: Bimbingan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN AR - RANIRY
Judul Skripsi	: Efektivitas Media Monopoli dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTs Ulumul Qur'an Banda Aceh

Benar yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an Banda Aceh dengan judul "Efektivitas Media Monopoli dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa MTs Ulumul Qur'an Banda Aceh".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Oktober 2025



Nurul Birri, S.Ag., MA.
 NIP. 1962082003122002

Lampiran 5. Kisi-Kisi Intrument Kepercayaan Diri

No	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan		Total
			Positif	Negatif	
1	Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan diri terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	1,2	3,4	4
		Keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatasi hambatan dalam tingkat kesulitan tugas yang dihadapi	5,6	7,8	4
		Keyakinan diri terhadap kemampuan dirinya untuk memilih cara yang tepat dalam menyelesaikan tugas	9,10	11,12	4
2	Optimis	Peserta didik memiliki sikap positif dalam segala hal tentang diri	13,14	15,16	4
		Berani mengerjakan tugas hingga tercapainya tujuan belajar	17,18	19,20	4
		Memiliki keyakinan yang kuat terhadap potensi diri yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas	21,22	23,24	4
3	Objektif	Peserta didik mampu membedakan fakta dan opini	25,26	27,28	4
		Peserta didik mampu memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran yang semestinya	29,30	31	3
4	Bertanggung jawab	Memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik	32,33	34,35	4

		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	36,37	38,39	4
		Peserta didik bersedia menanggung segala sesuatu yang akan menjadi konsekuensinya	40,41	42,43	4
5	Rasional	Peserta didik memahami suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang sesuai kenyataan	44,45	46,47	4
		Mampu menganalisis suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal	48,49	50,51	4
6	Berani mencoba hal baru tanpa rasa takut salah	Peserta didik berani mencoba sesuatu hal yang baru	52,53	54,55	4
7	Merasa dapat diterima oleh lingkungan tempat berinteraksi	Peserta didik mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah	56,57	58,59	4
Total					59

Lampiran 6. Angket Kepercayaan Diri

KUESIONER KEPERCAYAAN DIRI SISWA

A. Identitas siswa

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk pengisian kuesioner

1. Kuesioner ini terdiri dari 34 pernyataan tentang kepercayaan diri.
2. Bacalah pernyataan dengan cermat dan jawablah sesuai dengan keadaan ananda yang sebenarnya dengan memberikan tanda rimpit (\checkmark) pada salah satu kolom jawaban.
3. Kategori yang digunakan dalam menjawab adalah Ya dan Tidak.
4. Tidak ada jawaban yang benar atau salah, tidak ada pengaruh dalam penilaian yang dilakukan di kelas, dan akan dirahasiakan.

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya yakin mampu mengerjakan ulangan yang diberikan karena saya sudah belajar dengan bersungguh-sungguh.					
2	Saya yakin mampu mengimplementasikan praktik ketika saya telah memiliki ilmu dasarnya.					
3	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan semua tugas karena rumus yang digunakan banyak dan sulit untuk saya pahami.					
4	Saya yakin dapat mengerjakan ulangan yang diberikan dengan mendapatkan hasil yang bagus, meskipun dengan waktu belajar yang sedikit.					
5	Saya tidak percaya diri dalam menjawab soal-soal.					

6	Saya merasa tidak yakin dapat menemukan solusi ketika ada permasalahan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.					
7	Ketika dikelas, saya berani bertanya tanpa harus di tunjuk guru					
8	Saya lancar berbicara di depan kelas ketika mengungkapkan pendapat					
9	Saya takut salah ketika menjawab pertanyaan dari guru, maka saya memilih untuk diam.					
10	Saya takut apabila dianggap tidak mengerti oleh teman-teman ketika ingin bertanya kepada bapak atau ibu guru					
11	Saya berinisiatif untuk mengatur jadwal kegiatan sehari-hari.					
12	Saya yakin bisa memperbaiki hal buruk yang ada pada diri					
13	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.					
14	Ketika ulangan, saya menyontek atau bertanya pada teman lainnya.					
15	Saya mampu mengatur waktu belajar untuk persiapan menghadapi ulangan, meskipun mata pelajaran lain terdapat banyak tugas.					
16	Saya yakin mampu belajar secara kelompok karena kemampuan teman-teman yang beragam.					
17	Saya berpikir pembelajar tidak berguna untuk kehidupan saya dimasa depan.					
18	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan soal-soal yang sulit karena sudah pernah dibahas pada saat proses pembelajaran.					
19	Ketika saya mendapatkan nilai ulangan yang rendah, saya akan belajar lebih giat lagi agar pada ulangan berikutnya mendapatkan nilai yang lebih bagus.					
20	Keberhasilan teman mendapatkan juara lomba memberikan contoh bahwa saya juga bisa memperoleh juara.					
21	Nilai saya rendah bukan karena bapak ibu guru tidak menyukai saya, melainkan karena saya kurang belajar dengan maksimal.					

22	Saya cenderung mengikuti hal-hal buruk yang dilakukan teman-teman.					
23	Saya mudah percaya dengan kabar-kabar yang beredar di kelas maupun sekolah					
24	Saya percaya tugas seberat apapun yang di berikan oleh guru, bukan untuk membebani saya melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri saya.					
25	Mau mengakui kesalahan yang telah saya lakukan.					
26	Nilai saya buruk karena bapak atau ibu guru tidak memperhatikan saya.					
27	Saya tidak yakin mampu bersaing dengan teman-teman dalam belajar.					
28	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru di depan kelas.					
29	Saya mampu menjawab soal yang sulit karena sudah memahami materi pelajaran.					
30	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan sendiri hambatan yang ada dalam belajar.					
31	Saya menentukan sendiri tujuan atau target apa yang akan di capai					
32	Saya bisa mengambil keputusan tanpa meminta bantuan dan pertimbangan dari teman.					
33	Saya selalu meminta pendapat teman ketika akan selalu melakukan suatu hal.					
34	Saya takut menyampaikan kepada guru atau teman atas keputusan yang saya pilih.					
35	Saya menolak ajakan teman untuk bolos walaupun beresiko tidak mempunyai teman ataupun ditolak untuk berteman dengan mereka					

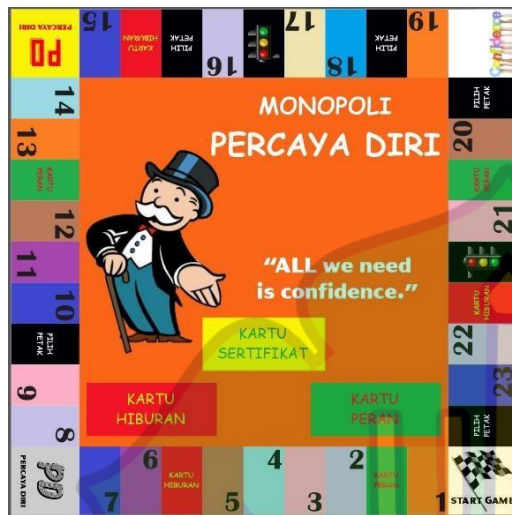
36	Saya melaksanakan sanksi yang diberikan ketika saya terlambat datang ke sekolah					
37	Saya malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sudah di pilih.					
38	Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi kesulitan dalam belajar.					
39	Saya selalu berusaha menjadi diri sendiri tanpa membandingkan diri dengan orang lain.					
40	Saya bersikap tidak peduli ketika di tegur saat melakukan kesalahan.					
41	Ketika ada teman yang menjauh, saya tidak menyalahkannya melainkan akan mengintropeksi diri sendiri terlebih dahulu.					
42	Saya kecewa ketika pendapat saya tidak di hargai oleh teman atau guru di kelas.					
43	Saya berani mencoba mengikuti ekstrakurikuler yang tidak pernah di ikuti.					
44	Saya malu untuk berkenalan dengan teman yang baru di kenal					
45	Saya merasa gugup ketika pertama kali menyampaikan pendapat didepan umum					
46	Saya dapat berteman dengan siapa saja					
47	Saya senang ketika berkumpul dan bercerita dengan teman-teman					

Lampiran 9. Media Monopoli

MEDIA MONOPOLI PERCAYA DIRI

Media Permainan Monopoli Percaya Diri

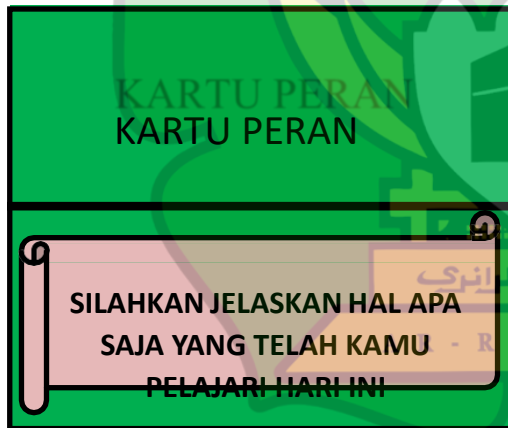
Kartu Hiburan



Kartu Peran



Kartu Sertifikat



	<p>3. Tahap inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan 2) Peneliti bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami tentang percaya diri 3) Peneliti menjelaskan tentang media monopoli dan mengajak peserta didik untuk bermain. 4) Peneliti meminta peserta didik mengambil kesimpulan dari kegiatan yang sudah dilakukan <p>4. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dibantu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan 2) Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik untuk bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam 	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : peneliti melakukan evaluasi terhadap; <ul style="list-style-type: none"> - Proses pelaksanaan kegiatan layanan - Antusias, partisipasi dan keaktifan peserta didik 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok antara lain; <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu memberikan argumen dalam materi layanan BK yang sudah diberikan - Peserta didik memberikan refleksi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok - Peserta didik mampu mengaplikasikan materi layanan yang dibeikan dalam kehidupan sehari-hari 	

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Komponen / Bidang :Layanan dasar

Kelas / Semester : kelas 7

Topik : meningkatkan rasa percaya diri Durasi / waktu : 2x60menit

NO	URAIAN	KET
1.	<p>Tujuan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat memahami pentingnya rasa percaya diri 2) Peserta didik dapat mengerti materi yang berkaitan dengan rasa percaya diri 3) Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri 4) Peserta didik dapat membangun rasa percaya diri 	
2.	<p>Metode, Alat dan Mediasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik: ceramah, curah pendapat, tanya jawab, dan bermain media monopoli 2) Alat/ Media: Media monopoli 	
3.	<p>Langkah- langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal/Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka dengan salam 2) Peneliti mempersilahkan peserta didik dengan aman dan nyaman 3) Berdoa 4) Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) 5) Peneliti menjelaskan kontrak layanan sesuai dengan kesepakatan 2. Tahap transisi <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami 2) Peneliti menyampaikan kesepakatan waktu 3) Peneliti mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti dan menanyakan kesiapan peserta didik. Setelah peserta didik menyatakan siap, kemudian peneliti mulia ke tahap inti. 3. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan materi dan kegiatan yang akan dilakukan 	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>2) Peneliti mengarahkan peserta didik untuk memainkan media monopoli</p> <p>3) Peneliti mengajak peserta didik untuk memaparkan perasaan yang dirasakan selama kegiatan</p> <p>4. Tahap Penutup</p> <p>1) Peserta didik dibantu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>2) Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik untuk bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</p>	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : peneliti melakukan evaluasi terhadap;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pelaksanaan kegiatan layanan - Antusias, partisipasi dan keaktifan peserta didik <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok antara lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu memberikan argumen dalam materi layanan BK yang sudah diberikan - Peserta didik memberikan refleksi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok - Peserta didik mampu mengaplikasikan materi layanan yang dibeikan dalam kehidupan sehari-hari 	

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Komponen / Bidang :Layanan dasar

Kelas / Semester : kelas 7

Topik : rasa percaya diri Durasi / waktu : 2x60menit

NO	URAIAN	KET
1.	<p>Tujuan layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik dapat memahami pentingnya rasa percaya diri 2) Peserta didik dapat mengerti materi yang berkaitan dengan rasa percaya diri 3) Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri 4) Peserta didik dapat membangun rasa percaya diri 	
2.	<p>Metode, Alat dan Mediasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik: ceramah, curah pendapat, tanya jawab, dan bermain media monopoli 2) Alat/ Media: Media monopoli 	
3.	<p>Langkah- langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Awal/Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> 1) Membuka dengan salam 2) Peneliti mempersilahkan peserta didik dengan aman dan nyaman 3) Berdoa 4) Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar) 5) Peneliti menjelaskan kontrak layanan sesuai dengan kesepakatan 2. Tahap transisi <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang hal-hal yang belum dipahami 2) Peneliti menyampaikan kesepakatan waktu 3) Peneliti mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti dan menanyakan kesiapan peserta didik. Setelah peserta didik menyatakan siap, kemudian peneliti mulia ke tahap inti. 3. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan topik kegiatan 	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>2) Peneliti meminta peserta didik untuk memainkan media monopoli</p> <p>3) Peneliti meminta peserta didik menceritakan perasannya dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan dan masukkan.</p> <p>4. Tahap Penutup</p> <p>5) Peserta didik dibantu peneliti menyimpulkan hasil kegiatan</p> <p>6) Peneliti menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik untuk bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam</p>	<p>35 menit</p> <p>5 menit</p>
<p>4.</p>	<p>Evaluasi</p> <p>3. Evaluasi Proses : peneliti melakukan evaluasi terhadap;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Proses pelaksanaan kegiatan layanan - Antusias, partisipasi dan keaktifan peserta didik <p>4. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok antara lain;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mampu memberikan argumen dalam materi layanan BK yang sudah diberikan - Peserta didik memberikan refleksi dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok - Peserta didik mampu mengaplikasikan materi layanan yang dibeikan dalam kehidupan sehari-hari 	

Lampiran 11. Data Pretes Dan Posttes**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Prettest	66.5000	6	3.14643	1.28452
	Posttest	83.0000	6	3.52136	1.43759



Lampiran 12. Hasil Uji

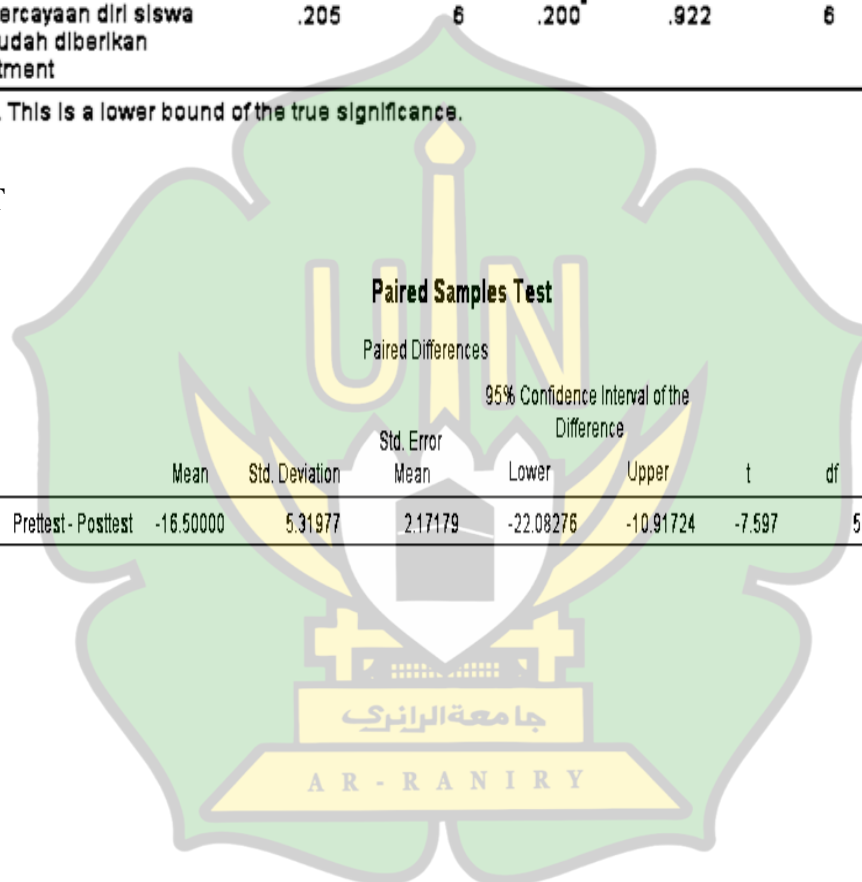
Uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepercayaan diri siswa sebelum diberikan treatment	.287	6	.135	.813	6	.077
Kepercayaan diri siswa sesudah diberikan treatment	.205	6	.200 [*]	.922	6	.517

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji T

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.50000	5.31977	2.17179	-22.08276	-10.91724	-7.597	5	<.001



Lampiran 13. Surat Izin Adopsi

SURAT PERMOHONAN IZIN ADOPSI ANGKET

Kepada Yth.
Ibu Penulis/Kreator Instrumen
Di Tempat

Dengan Hormat,

Nama : NUR ZAHARA
NIM : 210213064
Program Studi: Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Bermaksud untuk mengadopsi instrumen angket dan media kepercayaan diri yang ibu susun, sebagaimana tercatum dalam kisi-kisi dan angket yang telah saya pelajari. Adapun media dan angket tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian dalam tugas akhir/artikel saya yang berjudul "efektivitas media monopoli dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa MTsS Ulumul Quran Banda Aceh"

Adapun bentuk adopsi yang dimaksud adalah dengan menggunakan indikator dan item pernyataan dalam angket kemandirian belajar diri sebagaimana yang telah Ibu rancang.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatian dan izin yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 9 september 2025
Persetujuan Pemilik Angket,



Melisa Hanum

Lampiran 13. Dokumentasi





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : NUR ZAHARA
 Tempat/Tanggal lahir : Banda Aceh/09 November 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : LR. Merpati Ateuk Pahlawan Baiturrahman
 Banda Aceh
 Telp/HP : 0895386538109
 E-Mail institusi : 210213064@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD)/Sederajat : MIN 3 Banda Aceh.
 Sekolah Menengah Pertama (SMP) : SMP N 2 Banda Aceh.
 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) : SMK Negeri 3 Banda Aceh.
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyah / Bimbingan
 Konseling

RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : Abdul Salam
 Pekerjaan Ayah : Montir
 Nama Ibu : Agustina
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat Lengkap : LR. Merpati Ateuk Pahlawan Baiturrahman
 Banda Aceh